



Volume 21 Nomor 153  
Juli-September 2022

**Kampus  
Merdeka**  
INDONESIA JAYA



# PEWARA Dinamika

TRANSFORMASI PARTISIPATIF



## MENGGADANG INDIKATOR KINERJA UTAMA

UNY menyabet empat kategori IKU. Sebuah capaian civitas akademika untuk menghadirkan solusi kemasyarakatan

## EPISODE

# MERDEKA BELAJAR

1

Episode

EMPAT POKOK KEBIJAKAN  
MERDEKA BELAJAR

2

Episode

KAMPUS MERDEKA

3

Episode

PERUBAHAN MEKANISME  
DANA BOS

4

Episode

PROGRAM  
ORGANISASI PENGGERAK

5

Episode

GURU PENGGERAK

6

Episode

TRANSFORMASI DANA  
PEMERINTAH UNTUK  
PENDIDIKAN TINGGI

7

Episode

PROGRAM  
SEKOLAH PENGGERAK

8

Episode

SMK PUSAT KEUNGGULAN

9

Episode

KIP KULIAH MERDEKA

10

Episode

PERLUASAN PROGRAM  
BEASISWA LPDP

11

Episode

KAMPUS MERDEKA VOKASI

12

Episode

SEKOLAH AMAN BERBELANJA  
DENGAN SIPLah

13

Episode

MERDEKA BERBUDAYA  
DENGAN KANAL INDONESIA

14

Episode

KAMPUS MERDEKA DARI  
KEKERASAN SEKSUAL

15

Episode

KURIKULUM MERDEKA DAN  
PLATFORM MERDEKA MENGAJAR

16

Episode

AKSELERASI DAN PENINGKATAN  
PENDANAAN PENDIDIKAN  
ANAK USIA DINI (PAUD) DAN  
PENDIDIKAN KESETARAAN

17

Episode

REVITALISASI  
BAHASA DAERAH

18

Episode

MERDEKA BERBUDAYA  
DENGAN DANA INDONESIA

19

Episode

RAPOR  
PENDIDIKAN INDONESIA

20

Episode

PRAKTIKI MENGAJAR

21

Episode

DANA ABADI  
PERGURUAN TINGGI

# Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

## Pena Redaksi



### JULI 2020

Pewara Dinamika edisi edisi Juli 2020 menyoroti pendidikan yang ikut terimbas pandemi, khususnya pendidikan tinggi. Bekerja harus dari rumah. Kuliah dan organisasi dari rumah masih menjadi solusi yang dipertahankan lengkap dengan segala dampak dan pro-kontra dari civitas akademika.

SALAM hangat bagi para pembaca dari tim redaksi Pewara Dinamika. Semoga sehat selalu untuk kita semua. Sudah lebih dari setengah jalan kita lalui tahun 2022 ini dengan suka dan duka. Menurunnya kasus penderita COVID-19 membuat banyak aktivitas yang semula serba daring menjadi *hybrid* atau bahkan sudah kembali tatap muka. Kegiatan perkuliahan contohnya, mahasiswa di berbagai perguruan tinggi sudah mulai melakukan kegiatan pembelajaran di kampus, walaupun belum sepenuhnya dilaksanakan secara tatap muka. Demikian pula di kampus kita tercinta di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Telah terlaksananya rangkaian seleksi dan acara penerimaan mahasiswa baru juga menambah suasana ramai di lingkungan kampus. Baik mahasiswa baru maupun mahasiswa dua angkatan sebelumnya mulai bisa menikmati suasana kampus yang asri dan nyaman. Beberapa waktu lalu saat pandemi COVID-19 berlangsung, cukup banyak mahasiswa UNY yang

berhasil menorehkan prestasi, baik di kancah nasional ataupun internasional. Di kondisi dan situasi yang semakin membaik ini diharapkan makin banyak prestasi yang diraih civitas akademika UNY. Terlebih dengan adanya momen penerimaan mahasiswa baru tahun ajaran 2022/2023.

Pertengahan tahun ini kampus kita telah menyabet empat kategori nilai Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian ini didasarkan atas penilaian tahun 2021. Pertama, UNY meraih posisi tertinggi (Top 10%). Kedua, keunggulan untuk tiga kategori IKU, yaitu IKU 3, 4, dan 8. Prestasi ini merupakan bukti kinerja kolektif civitas akademika UNY.

Capaian akhir tetapi bukan berarti berakhir karena sejumlah predikat yang diraih Universitas Negeri Yogyakarta tersebut diharapkan menjadi motivasi sekaligus energi untuk menyiapkan strategi lebih matang kedepannya. Bukan hanya untuk IKU. Melainkan juga melalui IKU inilah kampus kita dapat berkontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan

sosial kemasyarakatan di Indonesia.

Mengiringi tema utama, tim redaksi juga mewartakan beragam informasi dua bulan terakhir. Dari informasi seputar kerja sama lembaga kita dengan PT. KAI, civitas akademika UNY yang berhasil menorehkan prestasi di Yala Thailand, hingga pelaksanaan UNY Network Award. Kami juga menghadirkan rubrik-rubrik menarik lainnya untuk menyelingi warta bagi para pembaca. Persembahkan rubrik Resensi dan Bina Rohani diharapkan mampu menitupkan suasana segar intelektual kita di UNY. Rubrik Cerpun dan Puisi mampu menjadi medium reflektif atau kontemplatif yang diharapkan menuai apresiasi pembaca. Sementara berikutnya, Rubrik Lensa, dipampangkan untuk menggambarkan cuplikan kegiatan sebelum Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) yang pada 11-13 Oktober 2022 akan dihelai di Universitas Negeri Manado. Tahun ini UNY “ketiban sampun” menjadi penyelenggara Pra-KONASPI. ■

## SUSUNAN REDAKSI

### PENERBIT

Universitas Negeri Yogyakarta

### IJIN TERBIT

SK Rektor No. 321 Tahun 1999

### ISSN

1693-1467

### PENASEHAT

Sumaryanto  
(Rektor UNY)

### PENGARAH

Margana  
(WR Bidang Akademik)

Edi Purwanta  
(WR Bidang UK)  
Lantip Diat Prasoso  
(WR Bidang KA)  
Siswantoyo  
(WR Bidang PK)  
Wisnu Sunarto  
(Kepala Biro UPK)  
Sukirdjo  
(Kepala Biro AKI)

### PEMIMPIN PERUSAHAAN

Wisnu Sunarto

### PIMPINAN UMUM

Anwar Efendi

### PEMIMPIN REDAKSI

Yuyun Farida

### REDAKTUR PELAKSANA

Ardi Ariyanto

### SEKRETARIS REDAKSI

Dewi Nurhasanah

### REDAKTUR ARTISTIK

Kalam Jauhari

### REDAKTUR

Rony K. Pratama  
Dyah Ayu Nur Afifah  
Hanifah Luthfiana

Dedi Herdito  
Khairani Faizah  
Arsyad Hermawan

### FOTOGRAFI

Prasetyo Noviriyanto,  
Taufik Fahrudin,  
Asrofi Abdul Muhaimin

### REPORTER

Mareta Puspita (FIP)  
Witono Nugroho (FMIPA)  
Nur Laily Tri Wulansari (FIS)  
Putriana Damayanti (FIK)  
Haryo Aji Pambudi (FT)  
Lalita Sari (PPS)

Muhammad Fadli (FE)  
Dwi Retno Sri Ambarwati (FBS)  
Heri Purwanto (LPPMP)  
Dani Hendra. K. (LPPM)  
Tusti Handayani (Kampus Wates)

### ALAMAT REDAKSI

Jl. Colombo No. 1  
Kampus Karangmalang  
Universitas Negeri Yogyakarta 55281  
Telp/Fax 0274 542185  
E-mail: pewaradinamika@uny.ac.id  
Laman: www.uny.ac.id



unyofficial



@pewara\_uny | @unyofficial



@unyofficial



unyofficial

# Daftarisi

**WAWANCARA KHUSUS**  
 Mengubah mindset dari academic mindset menjadi corporate mindset itu pesan pihak yang kemarin saya studi banding. » 12-17



KALAM JAUHARI

Indikator Kinerja Utama (IKU) memiliki delapan indikator yang ditempatkan pada tiga skema anggaran berupa *competitive fund*, *matching fund*, dan insentif.

Pertengahan tahun ini Universitas Negeri Yogyakarta telah meraih prestasi pada liga IKU. Capaian ini didasarkan atas penilaian tahun 2021. Pertama, UNY meraih posisi tertinggi (Top 10%).

IKU menentukan torehan prestasi sebuah perguruan tinggi. Tidak seperti permainan sepak bola yang mempertaruhkan banyaknya mencetak gol ke gawang lawan, IKU tidak dalam sebuah pertandingan demi merebut predikat menang atau kalah.

UNY unggul pada IKU 3,

IKU 4, dan IKU 8. Penilaian ini didasarkan atas dua kriteria. Kriteria poin pencapaian dan kriteria poin pertumbuhan.

Melejitkan capaian IKU berdampak kepada masa depan. Pemerintah Indonesia melalui visi tahun 2045 bekerja keras membidik posisi negara maju dengan PDB terbesar kelima dunia.

Menjawab kesiapan ini UNY meluncurkan Liga IKU bagi internal lembaga. Liga ini menunjukkan kesiapan institusi untuk menyambut IKU pada tahun mendatang.

3

**PENA REDAKSI**

5

**JENDELA**

Raffles dan Istrianya

6-32

**LAPORAN UTAMA**

Kampus "Turun Gunung"  
Tawarkan Solusi Kemasyarakatan

•  
Bagaimana Mengubah *Academic Mindset* menjadi *Corporate Mindset*?

•  
Lebih Akrab dengan Model Pembelajaran Masa Pandemi

•  
Transisi Menghadapi Perkuliahan Blended Ganjil Genap

33-43

**BERITA**

PT. KAI (Persero) Gandeng UNY untuk Peningkatan Kualitas SDM

•  
Pelepasan KKN Dan Praktik Kependidikan

44-47

**SOSOK**

Merawat Arsip Menolak Bangsa Tuna Sejarah



48-49

**OPINI**

Generasi Berkesadaran Kritis atau Materialistis?i

50

**RESENSI**

Jemawa Adat (Indonesia) Timur



51

**KRONIK RELIGI**

Agama dan Budaya

52-53

**CERPEN**

Rumpang

54

**PUI SI**

Kulihat Ibu dari Jendela Kamar



Oleh Dr. NURHADI, S.Pd., M.Hum.  
Dosen Fakultas Bahasa dan Seni UNY

## RAFFLES DAN ISTRINYA

**S**ir Thomas Stamford Bingley Raffles adalah seorang Gubernur Jenderal Hindia Belanda yang berkebangsaan Inggris. Ia pendiri kota dan negara Singapura. Ia salah seorang warga negara Inggris yang dikenal sebagai pencipta kerajaan besar di dunia. Selain berkuasa di Penang (Malaysia) dan Singapura, Raffles juga sempat ditunjuk sebagai penguasa di Sumatera juga di Jawa atau di Hindia Belanda pada 1811—1816, lalu Gubernur Jenderal Bengkulu pada 1818—1824. Waktu yang relatif tidak lama.

Lahir di Jamaika pada 6 Juli 1781. Tidak banyak yang diketahui tentang orang tua Raffles. Ayahnya, Kapten Benjamin Raffles, terlibat perdagangan budak di Kepulauan Karibia dan meninggal mendadak ketika Thomas masih berusia 15 tahun, sehingga keluarganya terperangkap di dalam hutang. Ia langsung mulai bekerja sebagai seorang juru tulis di London untuk Perusahaan Hindia Timur

Britania, perusahaan dagang setengah-pemerintah yang banyak berperan di dalam penaklukan-penaklukan yang dilakukan oleh Inggris di negara lain.

Pada 1805 ia dikirim ke pulau yang kini dikenal sebagai Penang, di negara Malaysia, yang saat itu masih bernama Pulau Pangeran Wales. Itulah awal-mula hubungannya dengan Asia Tenggara. Raffles diangkat sebagai Letnan Gubernur Jawa pada tahun 1811, ketika Kerajaan Inggris mengambil alih jajahan-jajahan Kerajaan Belanda dan ia tidak lama kemudian dipromosikan sebagai Gubernur Sumatra, ketika Kerajaan Belanda diduduki oleh Napoleon Bonaparte dari Prancis.

Ia meninggal di London pada 5 Juli 1826 dalam usia 44 tahun. Usia yang relatif muda. Tapi yang menarik adalah kisah kehidupannya dengan istri pertamanya, Olivia. Pada 1814 kala Raffles berusia 33 tahun, istrinya meninggal karena

malaria. Di Bogor tapi kemudian dimakamkan di Jakarta. Di Bogor dia membangun monumen untuk istrinya ini. Menarik bagaimana pasangan muda itu akhirnya terpisahkan oleh takdir. Dan tampaknya Raffles sangat menyayangi istrinya itu yang bernama lengkap Olivia Mariamne Devenish yang dinikahinya sejak 1805.

Raffles menduda sekitar tiga tahun sebelum akhirnya menikah

selain pendirian Kebun Raya Bogor dari pelebaran taman Istana Bogor yang menjadi kediamannya kala itu.

Dia juga seorang penulis. Ada beberapa buku yang telah dituliskannya, tapi yang paling terkenal tentu saja buku yang berjudul *History of Java*. Konon kita melaju di sisi kiri jalan juga karena kebijakannya. Tidak hanya itu, demi meneliti dokumen-dokumen sejarah Melayu yang mengilhami pencarian Raffles akan Candi Borobudur, ia pun kemudian belajar sendiri Bahasa Melayu. Hasil penelitiannya di pulau Jawa dituliskannya pada sebuah buku berjudul: *History of Java*, yang menceritakan mengenai sejarah pulau Jawa.

Raffles punya lima orang anak dari kedua istrinya itu. Tidak tau masing-masing istrinya punya berapa anak. Tapi monumen yang dibangunnya di Bogor untuk mengenang kematian istri pertamanya, Olivia, sungguh menarik dan mengharukan. Aku tau monumen ini saat menonton acaranya Om Hao di youtube *Kisah Tanah Jawa* edisi “Kebun Raya Bogor”. Di monumen itu tertulis, “Kau tetap senantiasa ada di hatiku. Jangan pernah kita untuk saling melupakan. Walaupun takdir yang memisahkan kita. Kau jangan melupakanku.” ■



lagi dengan Sophia Hull dari 1817 hingga 1826, tahun kematiannya. Aku tidak tau banyak info tentang tokoh ini. Penemuan kembali Candi Borobudur adalah prakarsanya,

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Bina Rohani (panjang tulisan 500 kata), Cerpen (1000 kata), Opini (900 kata), Puisi/Geguritan/Tembang (minimal dua judul), dan Resensi Media (500 kata). Tulisan harus dilengkapi dengan identitas yang jelas, nomor yang bisa dihubungi, pasfoto (khusus Opini), serta keterangan dan sampul media (khusus Resensi Media). Kirimkan tulisan Anda melalui [pewaradinamika@uny.ac.id](mailto:pewaradinamika@uny.ac.id) atau langsung ke kantor Humas UNY. Bagi yang dimuat, honor dapat diambil di kantor Humas UNY.

# Anugerah Diktiristek 2021

GERAH  
mpus  
deka  
ESIA JAYA

Anugerah Kerja Sama  
Diktiristek 2021



Anugerah Humas  
Diktiristek 2021

Anugerah Jurnalis dan  
Diktiristek 2021

didukung oleh :



MERDEKA  
BELAJAR

n Media

# KAMPUS “TURUN GUNUNG” TAWARKAN SOLUSI KEMASYARAKATAN

INDIKATOR Kinerja Utama (IKU) bertumpu pada ajakan berjangka masa depan dan berkelanjutan. Bagaimana tidak? IKU, terdengar seperti kata penunjuk “itu” dalam bahasa Jawa, menandakan ungkapan penunjuk yang jauh di luar penutur—mengacu pada harapan, cita-cita, atau kehendak. Di balik singkatan kata ini pula tersembunyi konotasi kesiapan administratif sebuah perguruan tinggi untuk mengukur kinerjanya. Sebuah ukuran yang menggadang kampus supaya turun gunung, menghadirkan solusi atas masalah sosial kemasyarakatan.

IKU punya delapan aspek penilaian. Berbagai aspek ini ditandaskan untuk menjadi tolok ukur pemberian insentif sebagaimana tertuang dalam Merdeka Belajar Episode Keenam: Transformasi Dana Pemerintahan untuk Pendidikan Tinggi. Kemendikbudristek, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, menyiapkan tiga skema anggaran: *competitive fund*, *matching fund*, dan insentif IKU. Anggaran ini diharapkan mengembangkan tiga sektor. Pertama, meningkatkan relevansi perguruan tinggi dengan kebutuhan industri, dunia usaha, dan dunia kerja. Kedua, memberikan kebebasan kepada perguruan tinggi untuk memilih keunggulan yang ingin dikembangkan. Ketiga, memprioritaskan sasaran agar perguruan tinggi dapat fokus mengejar perubahan yang paling penting.

Pada tahun 2045 Indonesia akan berusia satu abad. Capaian ini kerap disebut sebagai Indonesia Emas. Para ahli memprediksi akan adanya bonus demografi pada tahun itu. Ekonom meneropong di usia emas Indonesia menjadi negara maju dengan perolehan Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar kelima di dunia. Peluang ini membersitkan tantangan. Prediksi di bidang ekonomi semestinya seirama dengan pengembangan sumber daya manusia Indonesia. Benar! Pendidikan menjadi tumpuan sebab ia merupakan investasi peradaban. Pada kesempatan itulah perguruan tinggi harus ambil bagian untuk turut merajut sejarah. Bukankah perguruan tinggi adalah tempat di mana produksi pengetahuan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat dihela?

Membangun manusia melalui jalur pendidikan mustahil memperoleh hasilnya dalam sehari satu malam. Membangun manusia berarti merupakan kerja-kerja kebudayaan. Ir. Soekarno pernah menuturkan: “Jika ingin memetik hasil dalam waktu tiga bulan tanamlah jagung. Jika ingin memetik hasil dalam waktu tiga tahun, tanamlah kelapa, dan jika ingin memetik hasil selama sepuluh tahun, maka didiklah generasi mudamu.” Persis seperti inilah mandat di balik tujuan IKU. Standardisasi yang diberikannya kepada perguruan tinggi merupakan proposal hari depan. Meskipun, tentu saja, mandat ini dirumuskan sedemikian rupa secara ketat.

Pertengahan tahun ini Universitas Negeri Yogyakarta telah menyabet empat kategori nilai IKU. Capaian ini didasarkan atas penilaian tahun 2021. Pertama, UNY meraih posisi tertinggi (Top 10%). Kedua, keunggulan pada tiga kategori IKU, yakni IKU 3, 4, dan 8. Prestasi ini merupakan bukti kinerja kolektif civitas akademika UNY. Capaian akhir tetapi bukan berarti berakhir, keempat predikat yang diraih UNY tersebut diharapkan menjadi motivasi sekaligus energi untuk menyiapkan strategi lebih matang. Bukan hanya untuk IKU. Melainkan melalui IKU kampus UNY dapat berkontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan sosial kemasyarakatan di Indonesia. RONY K. PRATAMA

# Sekali Tendang Menyasar Delapan Capaian IKU

Indikator Kinerja Utama mencakup delapan indikator. Keseluruhan indikator ditempatkan pada tiga skema anggaran berupa *competitive fund*, *matching fund*, dan insentif Indikator Kinerja Utama



DOK. KEMENDIKBUD

Oleh RONY K. PRATAMA

Tiupan peluit menandai dimulainya permainan. Pada pertandingan sepak bola, menggolkan bola ke gawang lawan tentu memerlukan strategi dan kerja sama. Sama halnya dengan strategi dan kerja sama civitas akademika sebuah perguruan tinggi. Gawang lawan adalah tujuan utama. Banyaknya mencetak gol adalah pertarungan yang menentukan antara kemenangan dan kekalahan. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), gawang itu bukan dua tiang berpaling dengan jaring penutup. Gawang itu adalah delapan capaian bernama Indikator Kinerja Utama (IKU).

IKU menentukan torehan prestasi sebuah perguruan tinggi. Tidak seperti permainan sepak bola yang mempertaruhkan banyaknya mencetak gol ke gawang lawan, IKU tidak dalam sebuah pertandingan

PENYERAHAN  
PIAGAM  
PENGHARGAAN  
INDIKATOR KINERJA  
UTAMA.

”

Tidak seperti permainan sepak bola yang mempertaruhkan banyaknya mencetak gol ke gawang lawan, IKU tidak dalam sebuah pertandingan demi merebut predikat menang atau kalah.

demi merebut predikat menang atau kalah. Lawan IKU adalah dirinya sendiri, yakni performansi untuk senantiasa mendayagunakan potensi kelembagaan. Menurut Buku Panduan IKU Perguruan Tinggi Negeri (2021) Kemendikbudristek, IKU merupakan performansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang menentukan klasifikasi kelembagaan serta dukungan sumber daya dan anggaran yang kelak difasilitasi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi memiliki tiga tugas utama: meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan tinggi, menguatkan mutu dosen dan tenaga kependidikan, dan meningkatkan akses pendidikan



tinggi. Ketiga tugas utama Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi ini terejawantah dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Implementasi kebijakan ini dituangkan dalam Permendikbud 03 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU-PTN).

IKU menganggit delapan indikator. Keseluruhan indikator ditempatkan pada tiga skema anggaran berupa *competitive fund*, *matching fund*, dan insentif IKU. Adapun muatan IKU berisi berikut. Pertama, lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak. Kedua, mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. Ketiga, dosen berkegiatan di luar kampus. Keempat, praktisi mengajar di dalam kampus. Kelima, hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional. Keenam, program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia. Ketujuh, kelas yang kolaboratif dan partisipatif. Kedelapan, program

▲  
PENYERAHAN  
PENGHARGAAN IKU.

studi berstandar internasional.

Pertengahan tahun ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyampaikan penghargaan dan insentif tambahan senilai 332 miliar rupiah kepada PTN yang dianggap menyabet setiap capaian IKU tahun sebelumnya. UNY sebagai Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum (PTNBLU) masuk top 10 persen. Kampus beridentitas keguruan dan ilmu kependidikan ini berhasil meraih nilai 71 poin dengan pertumbuhan sebesar 29. Menurut Kemendikbudristek, UNY unggul pada IKU 3, IKU 4, dan IKU

”

Menurut Kemendikbudristek, UNY unggul pada IKU 3, IKU 4, dan IKU 8. Penilaian ini didasarkan atas dua kriteria. Kriteria poin pencapaian dan kriteria poin pertumbuhan.

8. Penilaian ini didasarkan atas dua kriteria. Kriteria poin pencapaian dan kriteria poin pertumbuhan. Kriteria nilai pencapaian maksimal 10 untuk tiap indikator yang diraih lembaga. Angka ini menandakan capaian target standar emas (*Gold Standard*). Sedangkan kriteria pertumbuhan, menurut paparan Kemendikbudristek, merujuk pada perkembangan IKU pada tahun sebelumnya.

Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbudristek, Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., mengatakan apresiasinya kepada kampus atas kinerjanya sehingga menasar setiap poin IKU. “Penghargaan ini merupakan bagian program Insentif Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) berdasarkan hasil capaian IKU yang telah ditetapkan oleh Kementerian melalui Merdeka Belajar Episode 6,” ucapnya saat peluncuran Merdeka Belajar Episode 6: Transformasi Dana Pemerintah untuk Pendidikan Tinggi di Jakarta, Senin (26/06) lalu. Pemerintah sendiri telah mengelompokkan



penghargaan untuk empat liga: Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH), Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTNBLU), Perguruan Tinggi Negeri Satuan Kerja (PTN Satker), dan Perguruan Tinggi Negeri Satuan Kerja Seni (PTN Satker Seni).

Melejitkan capaian IKU berdampak kepada masa depan. Pemerintah Indonesia melalui visi tahun 2045 bekerja keras membidik posisi negara maju dengan PDB terbesar kelima dunia. Perolehan Produk Domestik Bruto adalah akumulasi produksi barang ataupun jasa pada daerah dan waktu tertentu. Ihwal ekonomi ini harus disinergikan dengan pengembangan SDM agar mampu berdaya saing internasional. Maka pemerintah mendorong perguruan tinggi agar senantiasa meningkatkan IKU. Mengakselerasi kualitas IKU berarti berdampak pada kenaikan PDB. Hal ini juga tertuang dalam komitmen pemerintah melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Perancangan IKU dirumuskan atas tiga prinsip utama. Pertama, meningkatkan relevansi perguruan tinggi dengan kebutuhan industri, dunia usaha, dan dunia kerja. Hal ini mendorong UNY untuk melibatkan mitra industri, dunia usaha, ataupun dunia kerja selama melaksanakan dan mengembangkan lembaganya. Kedua, memberikan kebebasan kepada perguruan tinggi untuk memilih keunggulan yang hendak dikembangkan. Konsekuensinya, UNY tak berfokus pada seluruh indikator tapi cukup berkonsentrasi

▲  
LAUNCHING LIGA  
IKU 2022 OLEH  
WAKIL REKTOR  
BIDANG AKADEMIK.

sesuai arah pengembangan kampus. Ketiga, memprioritaskan sasaran supaya perguruan tinggi mampu fokus untuk mengejar perubahan paling penting. Sebanyak delapan IKU memayungi antara lain kualitas lulusan, kualitas dosen, dan kualitas kurikulum.

Apresiasi dan Strategi Pimpinan Penilaian IKU di tingkat pusat bergantung pada kesiapan internal lembaga. Kesiapan itu dimulai dari kedisiplinan pendataan, pengorganisasian tiap fakultas, dan perancangan program universitas yang relevan dengan delapan capaian IKU. Menjawab kesiapan ini UNY meluncurkan Liga IKU bagi internal lembaga. Liga ini menunjukkan kesiapan institusi untuk menyambut IKU pada tahun mendatang. Sebab, penilaian IKU pada tahun 2022 didasarkan atas kinerja tahun sebelumnya.

Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama, Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes., AIFO., menuturkan

”  
Menjawab kesiapan ini UNY meluncurkan Liga IKU bagi internal lembaga. Liga ini menunjukkan kesiapan institusi untuk menyambut IKU pada tahun mendatang.



KALAM JAUHARI

signifikansi Liga IKU UNY. Menurutnya, peluncuran ini merupakan bagian dari agenda mulat sariro hangroso wani—berintrospeksi pada apa yang telah dilakukan. Introspeksi ini juga menjadi ajang pemantapan strategi agar di kemudian hari dapat mencetak kejuaraan yang lebih banyak dan lebih baik lagi.

“Kalau kita evaluasi, tahun ini UNY meraih 3 medali emas dari 8 medali emas indikator yang dilombakan. Artinya, reputasi kinerja kita sangat bagus dan harus kita tingkatkan lagi, di kemudian hari” ujarnya. Senada dengan kesiapan ini, Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof. Dr. Margana, M.Hum., M.A., menargetkan pada akhir Desember UNY sudah mengidentifikasi data dan dokumen pendukung demi kelengkapan IKU 1 sampai IKU 8.

Bentuk apresiasi pimpinan terhadap torehan “medali emas” IKU tahun ini dibuktikan dengan pemberian penghargaan pada masing-

▲  
PENYERAHAN  
PENGHARGAAN  
KEPADA MASING-  
MASING FAKULTAS  
YANG ADA DI UNY.

masing fakultas. Fakultas Ilmu Pendidikan meraih IKU 1, Fakultas Ilmu Keolahragaan IKU 2, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IKU 3, Fakultas Ekonomi IKU 4, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IKU 5, Fakultas Ilmu Pendidikan IKU 6, dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IKU 7 dan IKU 8.

Perolehan ini memperlihatkan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IKU menggondol rangking pertama

”

Bentuk apresiasi pimpinan terhadap torehan “medali emas” IKU tahun ini dibuktikan dengan pemberian penghargaan pada masing-masing fakultas.

untuk Liga IKU tingkat universitas. Fakultas bercorak warna biru yang menyimbolkan “imajinasi, inspirasi, intuisi, dan kepekaan” ini memperoleh capaian skor 78 dan skor pertumbuhan 1171. Peringkat kedua hingga kedelapan disusul Fakultas Ilmu Keolahragaan (78 dan 1089), Fakultas Bahasa dan Seni (77 dan 995), Fakultas Ilmu Sosial (77 dan 988), Fakultas Teknik (77 dan 866), serta Fakultas Ekonomi (64 dan 809).

“FMIPA meraih 4 Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi dari 8 indikator yang diperlombakan, yang semuanya tercipta dari atmosfer IKU di mana dosen melakukan kegiatan yang terkait dengan indikator tersebut. Esensinya di FMIPA itu bukan semata-mata pialanya, namun juga bagaimana agar kualitas layanan Tridharma pada mahasiswa bisa semaksimal mungkin,” terang Dekan FMIPA UNY, Prof. Dr. Ariswan, M.Si. mensyukuri capaian itu. ■

WAWANCARA KHUSUS **Prof. Dr. SITI IRENE ASTUTI D, M.Si.**  
SEKRETARIS LPPM

# Bagaimana Mengubah *Academic Mindset* menjadi *Corporate Mindset*?

Civitas akademika tidak cukup hanya dibekali pengetahuan akademik saja, namun juga perlu dibekali dengan *corporate mindset*. Program Pejuang Muda UNY yang dilaksanakan di Tenggara Timur merupakan salah satu komitmen UNY dalam hal tersebut.

Delapan butir capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) tidak dapat didudukkan secara parsial. Delapan poin dari urusan kelayakan pemerolehan kerja lulusan hingga program studi berskala internasional merupakan satu kesatuan yang pada dasarnya mendongkrak kualitas perguruan tinggi. Di balik IKU tersibak pula kehendak kerja sama lintas disiplin guna menjembatani perguruan tinggi dengan kebutuhan industri di satu pihak dan penyelesaian masalah sosial kemasyarakatan di pihak lain.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga telah mengalokasikan dana senilai 1 triliun rupiah untuk diberikan kepada sejumlah perguruan tinggi yang berkontribusi terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama. Dana ini diberikan melalui skema *matching fund* antara perguruan tinggi dan industri yang bentuk kerjanya dimediasi lewat kanal berplat merah bernama Kedaireka.

Reporter Pewara Dinamika mewawancarai Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta (LPPM UNY), Prof. Dr. Siti Irene Astuti Dwiningrum, M.Si., pada Selasa 4 Oktober 2022 di kantornya. Kami bertanya seberapa jauh Universitas Negeri Yogyakarta gayung bersambut terhadap IKU dan bagaimana kampus berbasis keguruan dan ilmu pendidikan menggandeng kerja sama dengan dunia industri. Temuan purwarupa penelitian dan skema inkubatornya tidak luput kami bicarakan karena betapapun industri tidak hanya melirik temuan ilmiah tetapi juga potensi nilai jualnya bagi perusahaan.

Prinsip simbiosis mutualisme alias dalam bahasa ekonomi "sama-sama untung" menjadi kunci utama keberhasilan kerja sama antara perguruan tinggi dan industri. Prof. Irene, panggilan hangat kami kepada beliau, menjelaskan pentingnya pendulum dari *academic mindset* ke *corporate mindset*. Tidak mudah mengubah pola pikir seseorang. Namun, beliau optimis di tengah tradisi pola pikir dinamis (*growth mindset*) civitas akademika Universitas Negeri Yogyakarta, pergeseran tersebut bukan merupakan hambatan, melainkan cenderung sebuah tantangan zaman.



DOKUMENTASI SETELAH PELAKSANAAN FORUM KOMUNIKASI WAKIL REKTOR

Prof. Irene menggarisbawahi perubahan ini tetap berada di lingkup akademik. Artinya, produk yang dipasarkan tetap didasarkan atas temuan saintifik: bertanggung jawab secara ilmiah. Tidak seolah-olah hanya berpedoman terhadap logika pasar dan bersikap apriori karena mementingkan faktor produksi serta konsumsi (*marketable*).

**Bagaimana mengoneksikan delapan poin capaian dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) dan seberapa jauh kaitannya dengan agenda Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

Sebetulnya kalau kita bicara tentang IKU kan banyak ya. IKU yang pertama, misalnya, lulusan mendapat pekerjaan yang layak. Antara IKU 1, IKU 2, IKU 3, dan IKU 4 sampai 8 sebetulnya, kalau menurut pendapat saya, memang tidak bisa parsial. Dia harus dibawa secara komprehensif. Harus dikelola [secara manajerial]. Cuma kadang kala IKU kan harus based on the data. Jadi, kita sekarang,

kalau dalam bahasa saya, sedang melakukan suatu penataan data yang sentralistik, sehingga nanti dosen-dosen itu tidak merasa diminta data setiap saat ada perangnya. Kemarin kan sempat terjadi semacam ya masukan-masukan ya. Kalau saya sih masukannya sangat konstruktif ya. Karena kami juga sedang berupaya untuk menjadi sumber data yang sifatnya dapat melayani semua kebutuhan.

Nah, itu mungkin kalau dikaitkan dengan pencapaian IKU, misalnya, antara IKU 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 sebetulnya tidak bisa dipisahkan karena semuanya *based on the data*. Misalnya, bagaimana saya mengajar mahasiswa secara layak. Nah, ini kan sebenarnya tergantung dosen [yang] ngajar juga ya. Juga mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus. Saya kira itu lebih banyak bagaimana [kita menata [data] mereka]. Kemarin juga untuk magang itu kan masing-masing ada sendiri seperti ma-



PEJUANG MUDA UNY DI NUSA TENGGARA TIMUR

gang di industri dan magang lainnya. Terus kalau dosen berkegiatan di luar kampus itu kan tahun ini. Tahun ini memang lebih dikelola lebih baik sesuai dengan tujuan-tujuan yang ada di dalam aturan pedoman itu [IKU] sendiri.

**Berarti ada perbedaan corak kegiatan dosen di luar kampus dengan kegiatan serupa di waktu sebelumnya. Kami melihat ini semacam berkegiatan tetapi terprogram dan berbasis penelitian yang luarannya kemanfaatan sosial. Apakah demikian?**

Nah bedanya dengan yang dulu apa? Bedanya itu lebih pada durasi waktu. Durasi waktunya kan enam bulan. Kalau dulu kan orang melakukan pengabdian masyarakat ya sekali datang langsung selesai. Kalau sekarang kegiatan itu diatur dalam satu semester. Meskipun, praktiknya masih dalam proses mencari formula. Kalau saya kemarin juga me-review beberapa dosen. Cuma lebih baik [dengan sebelumnya]. Karena kan dia tidak hanya sekali datang. Dia harus melakukan penelitian selama beberapa kali. Minimal sebelas kali dalam satu *setting* yang sama dengan tujuan [penelitian] yang sama tetapi hasilnya klop. Jadi, dari segi durasi waktu lebih bermakna bagi tempat yang kita pakai sebagai lokasi Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). PKM berbasis *research* juga biar bisa kolaborasi dengan kampung atau mungkin sekolah. Ini kan merupakan pilihan. Namun, menurut saya, poinnya adalah tidak

hanya sekali datang, tetapi berkelanjutan.

**Bagaimana evaluasinya, Prof?**

Kemarin saya juga meminta masukan dari beberapa tim yang PKM-nya bagus. Mungkinkah [programnya] jadi sebuah desa binaan yang lebih baik. Bisa menjadi embrio. Kalau dulu kan desa binaan ada sendiri dan itu lebih ke target-target desa binaan. Tapi untuk yang dosen-dosen berkegiatan di luar kampus, menurut saya, akan lebih bagus kalau juga berusaha lebih. Kalau itu dilihat dari urgensinya. Kalau kemarin pemberdayaan masyarakat untuk satu aspek itu kok kayak bisa [diperpanjang] setahun lagi. Mungkin bisa menghasilkan goal yang lebih berdampak.

**Kalau program visiting professor itu juga bagian dari kegiatan dosen di luar kampus?**

Kalau *visiting professor* beda lagi. *Visiting professor* itu biasanya di jurusan atau di program studi.

**Berarti pemaknaan berkegiatan di luar kampus itu mengarah kepada dampak sosial kemasyarakatan?**

Lebih ke dampaknya pada masyarakat. Kalau dulu itu ada *visiting go to school*. Tapi itu juga bisa dan itu lebih mandiri. Cuma yang ini lebih pada kelompok. Kalau *visiting professor* itu bisa individu atau [malah] bisa dimaknai sebagai aktivitas yang sifatnya akademis.

Sekarang soal capaian setiap IKU. Kok capaian nomor lima ini mirip-mirip dengan nomor empat. Kan kegiatan dosen di luar kampus dan hasil kerja dosen digunakan masyarakat itu sama-sama berbasis pada pengabdian sosial. Apakah ini merupakan wujud hilirisasi penelitian?

Memang kalau PKM kalau itu ya tergantung lokasi pengabdian. Itu kan dari produk *research* yang dianggap punya potensi atau dikomersialisasi. Nah, itu biasanya kerja samanya dengan pihak industri. Apakah industri kecil atau apa. Tapi dia ada marketing dari *research* kita. Kalau di tempat kita berarti soal inkubatornya. Itu salah satu yang sebetulnya memberikan kontribusi bagaimana perguruan tinggi. Bagaimana perguruan tinggi punya andil untuk menguatkan [hasil penelitian] mereka sehingga menjadi produk-produk yang punya nilai komersialisasi. Itu bidangnya Prof. Dr. Nahiyah Jaidi Faraz (Guru Besar FE UNY). Beliau punya beberapa start up yang dibina sehingga punya kemampuan kemandirian secara ekonomi. Tetapi masih perlu pendampingan.

**Tempo hari Prof. Irene kan baru pulang dari perjalanan dinas. Salah satunya studi banding untuk melihat kampus lain dalam menggandeng industri. Apa saja temuannya, Prof?**

Nah, kemarin kami baru pulang dari UNAIR untuk studi komparatif bagaimana Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PT-NBH) itu melakukan suatu bentuk kerja sama

dengan industri. Bagaimana nanti penelitian di perguruan tinggi itu komersialisasi. *Based on the research* ya. Di sana menarik. Di UNA-IR itu ada yang namanya *teaching industry*. Jadi, *teaching industry* itu ternyata di bawah lembaga yang kalau di UNY seperti LPPM. Tapi di sana namanya bukan LPPM. Poinnya adalah UNA-IR melakukan suatu penguatan dari produk *research* dosen untuk dikerjasamakan dengan industri.

Karena industri itu dalam tanda kutip tidak mau mengajak perguruan tinggi bila produk-produknya masih proses. Maksudnya, substansinya apa dan produk penelitiannya punya posisi yang bagus di mata industri. Yang lebih bagus ketika produk yang dihasilkan dari *research* dosen itu sudah dikelola melalui *teaching industry*. Ketika [produk tersebut] dibawa ke pabrik itu merupakan satu langkah menuju produksi. Kami belajar di situ bagaimana nanti ke depan UNY juga punya *teaching industry*.

Tapi saya agak berpikir. Kan kita punya pendidikan yang kuat dan tidak ada contoh [selama ini dalam kependidikan] untuk hasil *learning*. Jadi, mungkin [kami akan membuat semacam] *teaching learning industry*. Kenapa? Karena kita menghasilkan [produk] yang sifatnya metode pembelajaran. Dan itu banyak banget. Kita belum pernah ada produk yang misalnya *matching fund*-nya tentang pengembangan edugame. Kenapa nggak membuat edugame yang kayak Upin-Ipin tetapi kontennya dari kita. Ini hanya contoh. Jadi, saya sempat mikir kan di UNA-IR contohnya dari kedokteran. Kan jelas luarannya dari obat-obatan dan herbal. Jadi, kolaborasi antara biologi dan kedokteran itu dapat menghasilkan sebuah produk yang bisa komersialisasi. Dan itu yang digarap di *teaching industry*. Itu multi disiplin.

Misalnya juga [kolaborasi antara] kedokteran dan teknik. [Hasil kolaborasi ini] menghasilkan sebuah alat seperti robot. Kolaborasi antara kesehatan dan mekanika menghasilkan robot yang bisa melayani pasien. Itu kan contoh-contoh produk yang sifatnya industrial. Tapi yang ada pembelajaran di mana apakah harus ada satu kata lagi [*teaching learning industry*]. Ke depan itu mimpi saya.

**Justru kami melihat konstruksi *teaching learning industry* bisa menjadi terobosan besar, Prof. Bukan hanya dalam konteks terminologi, melainkan juga aspek konseptual bahkan praksisnya. Tinggal bagaimana nanti mekanisme hilirisasinya, misalnya, melalui lembaga tertentu di bawah perguruan tinggi.**

Betul. Jadi kita bisa menghasilkan produk-produk pembelajaran berbasis digital literasi. Karena di ITS itu sudah punya Perseroan Terbatas (PT). Kita studi banding ke perguruan tinggi berbasis PTNBH itu merupakan bagian dari agenda *the next UNY* seperti apa. Kira-kira PT yang nantinya mampu menghasilkan *income generating* tetapi berbasis *research* jadi idenya seperti itu. Kalau sekarang sudah ada embrio inkubator bisnis tetapi itu masih harus dikuatkan. Itu mungkin sudah menjadi embrio yang ke depan sudah bisa menguatkan bagaimana produk-produk prototipe itu ada. Saya kira di teknik [Fakultas Teknik] juga banyak produk-produk. Kita juga punya prototipe-prototipe yang ke depan bisa menjadi terditalisasi.

**Yang menjadi masalah bagaimana purwarupa**



**punya potensi marketable, Prof. Kan industri punya logika apa yang dibutuhkan pasar maka di situlah lumbung cuan.**

Benar. Masalahnya adalah industri itu tidak gampang dirayu perguruan tinggi. Kasarannya begitu. Industri tidak semudah itu. Mereka selalu based on the profit-oriented. Kadang kita juga jangan langsung hasil *research* kita kasihkan. Bukan seperti itu. Harus ada semacam kolaborasi antara industri dan perguruan tinggi. Ini kalau kita bicara tentang bagaimana strateginya. Komersialisasi itu harus ditata ke depan dan tidak asal. Saya punya optimisme. Sebetulnya kita udah banyak [potensi]. Di teman-teman, misalnya, di FMIPA sudah luar biasa hasil *research*-nya. Cuma kan belum sampai pada produksi *mass* (mass production). Banyak sih dari FMIPA yang sudah punya sesuatu yang sebetulnya menurut saya sangat potensial.

Kemudian kalau di FT itu *matching fund is oke lah*. Tahun ini kan Fakultas Teknik yang paling banyak bikin prototype. Menurut saya, kalau kita benar-benar melakukan manajemen yang bagus kita bisa “akselerasi waktu” kalau dalam bahasa saya. Kita akselerasi waktu bisa sih. InsyaAllah kalau ada kebijakan-kebijakan yang memang akan men-*support* itu. Dan saya yakin UNY akan melakukan kebijakan itu karena sudah banyak upaya-upaya yang dilakukan. Misalnya, kami juga punya buku inovasi produk. Sekarang sedang dibuat inovasi untuk desa. Kalau tidak salah sudah dibuat bukunya. Dari produk kita ini bisa mengidentifikasi produk mana sih yang sebenarnya potensial untuk dikomersialisasikan. Nah ini saya kira adalah langkah awal yang sudah dilakukan untuk mengidentifikasi semua hasil *research*. Ini bisa lihat bisa dilihat tetapi belum final.

**Kalau perguruan tinggi lain punya unggulan di bidang kedokteran, UNY punya potensi di bidang pengembangan kemanusiaan. Karakteristik kejuruan dan ilmu pendidikan ini penting ditonjolkan, Prof.**

UNY sangat potensial menurut saya. Kita punya banyak jurusan yang sangat potensial yang sebenarnya ke depan kita dorong untuk melakukan inovasi-inovasi yang nggak kalah dengan yang lain. Karena kita memiliki pembelajaran yang bagus. Kita tidak punya kedokteran tetapi kita punya keolahragaan. Nah, itu kan bagian dari kesehatan dalam proses pendidikan. Kalau kemarin saya melakukan studi banding itu saya kira dalam rangka UNY menuju PTNBH. Itu sudah jelas.

**Bicara soal manusia, civitas akademikanya par excellence, tentu saja multidid**



MAHASISWA UNY YANG MENGABDI DI NUSA TENGGARA TIMUR

### ensional, Prof. Masalahnya, bagaimana mengeser pemikiran manusianya yang semula berpusat pada lokus akademik semata menjadi inklusif terhadap industri?

Kan pertanyaannya sekarang, mungkin yang paling perlu kita kuatkan, menurut pengamatan saya dan penegasan saya dengan studi banding, adalah bagaimana mengubah mindset. Jadi, mengubah mindset itu ternyata PR. Mengubah mindset dari academic mindset menjadi corporate mindset itu pesan pihak yang kemarin saya studi banding. Mereka bilang, "Bu Irene nanti akan menghadapi satu *problem* pada awalnya, yakni mengubah *academic* menjadi *corporate mindset*." Misalnya, saya punya hasil *research* dan ketika ditawarkan "eh ini loh bisa dikomersialisasikan" itu kadang peneliti nggak mau repot.

Padaahal, penelitiannya bagus dan sangat potensial. Tetapi ketika peneliti tidak berkeinginan ya sudah tidak apa-apa. Nah itu yang dia bilang dan kami berusaha untuk melakukan suatu penguatan atau persuasi. Akhirnya [jalan keluarnya adalah] dengan adanya *teaching industry*. *Research* dia kemudian di sempurnakan. Jadi, ada penyempurnaan terhadap hasil *research* untuk betul-betul siap dimasukkan ke industri. Itu salah satu contohnya. Kemarin sebetulnya saya sudah sering ngomong, kita itu inovasinya banyak tapi kajiannya masih di-keep.

Belum semua orang menganggap bahwa itu adalah inovasi. Kan inovasi ada levelnya.

Dari yang sederhana sampai yang thingking. Tapi dua tahun sebelumnya kami sudah menyusun buku inovasi pendidikan. Itu pesannya Pak Tris (Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, Rektor UNY periode 2017-2020). Beliau meminta tolong untuk dibuatkan buku inovasi pendidikan *based on the research*. Kemudian saya meminta peneliti mengirimkan [hasil penelitiannya melalui] google form berikut isi foto dan deskripsinya terus kita pilih satu persatu dan bikin bukunya. Akhirnya, jadilah buku itu dan saya ikut mendesain yang gara-gara itu [akhirnya saya] juga ikut menang sewaktu lomba inovasi pendidikan. Kan [waktu studi banding] ditanya apakah Anda pernah menjadi juara. Saya mengatakan alhamdulillah. Karya saya adalah salah satu dari 50 inovasi di UNY di bidang pembelajaran.

Itu contoh sederhana tetapi memberikan tambahan nilai. Tetapi tradisi ini tampaknya kok tidak eksis terus ya. Karena itu juga pekerjaan yang tidak gampang. Akhirnya, pada tahun 2021 berikutnya Prof. Sis (Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes., AIFO., Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama) dan timnya membuat lebih teliti. Tidak hanya sekadar memilih tetapi yang paten yang mana. Itu sudah dipilah cuma belum dieksekusi. Nah, mungkin apakah saat ini ada satu [bisa kita] eksekusi karena datanya sudah ada. Mungkin perlu, kalau dari obrolan kemarin di UNAIR, ya dikumpulkan terus mau diapakan.

Tetapi mohon maaf untuk itu perlu ada pendampingan. Mereka [di UNAIR] cukup memberikan dana yang luar biasa (insentif dari kampus). Jadi, kita tidak hanya ngomong untuk mengubah *academic mindset* ke *corporate mindset*. Itu perlu pendampingan. Kan peneliti sudah capek karena melakukan *research* terus disuruh mikir dana. Di sana benar-benar peneliti meneliti. Untuk urusan pengembangan produk ada yang mengurus. Nah, tapi kita nggak tahu ke depannya bagaimana karena kemarin [kami] baru studi banding.

Cuma kita semua sudah diimbau, khususnya pusat studi di sini, ya kita kemarin kan ada *workshop* kinerja dengan pusat-pusat dan semua mendengarkan. Pusat harus menjadi supporting sistem untuk memberikan eksistensi lembaga *research* ini untuk *income generating*. Ya beberapa putusan sudah ada tetapi masih belum optimal. Saya juga masih mencari formula yang mau dijual yang mana, *marketable*-nya di mana. Untuk *matching fund* itu memang kami sudah mencari formula juga. Mungkin tahun ini semua kerja untuk merealisasikan sesuai dengan jadwal. Karena antara dana dengan ini dan itu sinkronisasinya *on time*-nya tidak pas. Kita butuh waktu sudah harus ini tetapi datanya belum.

**Terkait dengan *matching fund*, bagaimana menyiasati "beban" persoalan administrasi dan laku penelitiannya, Prof?**



SALAH SATU PERWAKILAN PERUSAHAAN YANG MENGIKUTI UNY CAREER EXPO 2022.

Peneliti adalah orang yang kreatif. Kalau tidak kreatif nggak jadi penelitian. Nanti mereka *start* duluan dan perkara uang itu gimana nanti dipikirkannya. Dan kami bersyukur karena dari kebijakan UNY ini sangat supporting dengan program ini. Kalau ditanya kenapa *matching fund* ini sekarang, menurut saya adalah sesuatu yang memang harus kita tekuni bersama. Karena ada pergeseran kebijakan di Dikti juga. Mungkin. Kayaknya *matching fund* itu termasuk agak bergengsi. Ketika perguruan tinggi mendapat *matching fund* itu kayaknya terus menjadi sesuatu yang lebih meningkatkan eksistensi perguruan tinggi.

Kalau dulu kan juga ada dana tetapi dana itu sudah mulai dikurangi. Sebab itu untuk perguruan tinggi Badan Layanan Umum (BLU). Jadi kita yang mau PTNBH mengarah kepada *matching fund*. Kenapa? Karena dana di sana lebih banyak jumlahnya dan itu lebih tampak bagaimana bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri. Jadi, tidak *only research*. Kalau *matching fund* kan produknya apa, tuntutan *the profit of continue*-nya kayak apa. “Kalau Anda diterima kira-kira *profit*-nya apa yang Anda berikan?” kira-kira ada pertanyaan seperti itu.

Karena saya juga terlibat dalam proses saya lebih kepada meminta teman-teman (*target people*). Waktu itu sebetulnya saya mengatakan, Pak *matching fund* itu harus

kita backing karena masukan dari Ibu Ketua LPPM UNS. Beliau bilang, “Ada uang melambai-lambai kenapa UNY belum berkompetisi di *matching fund*?” Itu kalimat yang sampai hari ini masih [saya] ingat. Padahal, saya waktu itu mengundang dia hanya untuk menguatkan penelitian kita lebih baik. Akhirnya dia menyinggung itu lalu, “Tempat Ibu baru satu ya, kenapa kok cuma satu?” Waktu itu satu ya. Saya belum tahu caranya bagaimana strateginya. Kemudian saya meminta beliau untuk sharing strateginya. Pakai *target people*, alhamdulillah usul saya diterima dan pak Wakil Rektor 1 mendukung.

Akhirnya saya menulis surat kepada dekan-dekan untuk mengirimkan dua kelompok orang yang bisa mengikuti *workshop matching fund*. Semua pusat-pusat di sini [LPPM] silakan ikut dalam *workshop* sehingga kita sebagai lembaga penelitian tidak hanya ngomong tapi juga merasakan bagaimana perjuangan dan terlibat. Saya berpikir memang harus *open minded* juga oleh para peneliti. Termasuk kalau sudah sukses saya harus mengajak *level junior*. Karena itu nanti yang akan meneruskan. Saya nggak tahu apakah sudah dipikirkan oleh para peneliti lainnya. Kalau saya sudah dari dulu.

Berarti strategi *target people* ini semacam *jump bola* yang tentu saja didasarkan atas keterwakilan anggota peneliti yang bukan hanya in-

terdisipliner melainkan juga lintas usia.

Itu adalah strategi yang sebenarnya akan ada regenerasi di dalam keahliannya dan ada regenerasi di dalam personality-nya. Itu menurut saya penting ke depan. *Matching fund* itu multidisiplin dan itu memang harus orang-orang yang punya kreativitas yang tinggi. Karena dia harus punya mitra yang mau dirayu, kalau mitranya nggak yakin ya sudah akan gagal. Kan ini contoh praktik bagaimana produk yang akan dibuat pun sudah dipikirkan bagaimana *for the next*-nya. Antara *academic* dan *corporate*, kalau sudah *matching fund*, itu kan pertanyaannya dengan siapa aku bekerja sama? Aku dapat apa? Kamu dapat apa? UNY dapat apa? Menurut saya itu kan suatu *holistic thinking*.

Itulah sebabnya, di *matching fund* juga ada rekognisi mata kuliah. Mata kuliah apa yang bisa masuk program. Jadi, sangat komprehensif. Sudah ngomong sama industri terus mata kuliah yang relevan dengan itu. Kan kita melakukan pendampingan keuangan itu ya luar biasa. Tapi saya bersyukur karena respons cepat dari UNY untuk segera memenuhi, *meng-cover*.

Ada tidak, misalnya, pihak industri meminta dosen untuk meneliti suatu topik tertentu?

Ada. Banyak teman-teman dari FT. Kalau dari kita sih sudah kerja sama, sedang merintis kerja sama dengan Kementerian Per-



DOK. LITERASINEWS

UNY BEKERJASAMA DENGAN PT INKAI MADIUN

hubungan. Kita kemarin diminta membuat suatu *grand design*. Kita disuruh membuat grand design dan tes akademik bagaimana meningkatkan sumber daya di Kementerian Perhubungan, darat, laut, maupun udara kami menjadi tahu betul kekuatan SDM mereka. Kita memetakan apa kekuatan dan kelemahannya. UNY diminta dari tahun kemarin. Ke depan kita sedang mencoba menawarkan program-program yang bisa mengatasi berbagai persoalan tentang Penelitian Angka Kredit (PAK).

Tugas kami juga menawarkan apa yang bisa kita lakukan. Program penelitian seperti bagaimana mengikat penelitian dengan HAKI, paten, dan klinik penulisan karya ilmiah adalah beberapa program yang kita lakukan. Berbagai pusat studi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNY yang diminta untuk membuat suatu formula pelatihan. Tapi mungkin [hambatannya adalah] kesibukan mereka para dosen. Maka solusinya adalah *connecting* waktu untuk ke depan. Itu pesan Prof. Sis supaya kita bisa lebih proaktif. Cuma mungkin yang harus kita pikirkan adalah manajemen SDM. Kita juga sedang menata siapa aja sih nanti untuk bidang-bidang ini. Harus ada tim khusus. Memetakan dosen-dosen mana yang bisa ikut. Kami sudah sepakat kalau yang akan share tentang masalah HAKI bukan hanya perseorangan, melainkan orang-orang lain atau do-

sen-dosen lain yang punya kapasitas untuk melakukannya.

**Sebelum luaran penelitian mampu merespons kebutuhan masyarakat, tentu saja internal kampus punya sistem informasi yang diharapkan mendata, mengelola, atau menyajikan hasil kajian para dosen. Bagaimana kalau di UNY?**

Kemarin itu kita melakukan pemetaan, melakukan tracking ranking luaran penelitian itu seperti apa. Kalau IKU 5 kita belum bagus ya karena kami merasa memang belum optimal untuk mengidentifikasi data penelitian. Tidak hanya mengidentifikasi tetapi juga memotivasi dosen-dosen untuk bisa melengkapi data. Kemarin kita sudah tracking. Mungkin bulan kemarin. Besok fakultas-fakultas diminta melakukan kelengkapan data, baik itu di sistem maupun di SINTA. Itu juga tidak mudah karena kalau ada data nya tetapi nggak dimasukkan ya tidak cucul.

Kita juga tahu dosen mana yang tidak mengisi. Ya kalau tidak mengisi karena tidak punya ya tidak masalah. Tetapi kemarin kita benar-benar melakukan pendampingan di semua level. Semua tim admin dikerahkan di semua fakultas untuk checking apakah sudah oke atau enggak. Itu salah satu yang sudah kita lakukan. Kami humanis karena selalu mengingatkan soal luaran penelitian. Luaran itu kan kadang kala tidak sa-

ma tahunnya. Misalnya, luaran saya *accept*, *submit*, atau *draft*. Nah, terkadang itu tidak terdeteksi.

Kemarin kami belajar dari Universitas Negeri Malang yang termasuk IKU-nya paling tinggi. Ternyata Malang itu sudah punya suatu sistem yang kalau belum mengunggah data maka insentifnya tidak diberikan. Kalau luarannya belum ada ya ditunda. Jadi, ada semacam penguatan sistem yang suka atau tidak suka harus input data. Sedangkan di sini kita punya tim penjamu yang selalu melakukan analisis terhadap luaran untuk disampaikan kepada pimpinan.

Kemudian yang lain lagi di UM itu luaran mahasiswa sudah benar-benar dipakai untuk *tracking* jumlah luaran *research* secara universitas. Kita belum. Kan luaran S-1, S-2, dan S-3 belum dianggap sebagai potensi untuk mendongkrak luaran *research*. Jadi, kita perlu belajar strategi-strategi apa saja yang bisa dilakukan seperti halnya optimalisasi luaran untuk ditata dan dilihat potensinya, baik untuk artikel S-1, S-2, maupun S-3. Alhamdulillah, tahun ini sudah mulai agak tertata karena laporan selalu dikasihkan pada saat rapat pimpinan. Inilah contoh bagaimana prinsip kolaborasi harus benar-benar kita contoh dan kita miliki. Bukankah kalau Revolusi Industri 4.0 itu kita harus punya kecakapan 4C, yakni *creativity*, *collaboration*, *communication*, dan *critical thinking*? ■

# Lebih Akrab dengan Model Pembelajaran Masa Pandemi

Melihat penyebaran virus Covid-19 yang masih ada, Universitas Negeri Yogyakarta memilih sistem pembelajaran yang efektif dan lebih fleksibel bagi mahasiswa maupun dosen



Oleh HANIFAH LUTHFIANA

**S**eiring dengan perkembangan teknologi, tantangan di dunia pendidikan turut berkembang dan berubah. Pendidik dan peserta didik perlu memiliki kecakapan di era yang serba digital agar keberlangsungan pembelajaran lebih efektif, kreatif, dan menarik. Tidak dapat dimungkiri bahwa memang teknologi informasi turut mendukung kemajuan di bidang pendidikan, terlebih lagi ketika pembelajaran harus dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Kebutuhan dalam perluasan pendidikan, mendorong perkembangan proses pembelajaran

yang mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Posisi pendidik sebagai fasilitator perlu memiliki kompetensi dan kecakapan di bidang teknologi demi keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Selama kurang lebih dua tahun perkuliahan terpaksa dilaksanakan secara daring akibat pandemi,

▲  
SESUAI PROTOKOL  
KESEHATAN, PKKMB  
UNY SEMASA  
PANDEMI.



Secara bertahap, UNY kini akhirnya menyelenggarakan perkuliahan tatap muka

karena model pembelajaran yang dulunya tatap muka kemudian tidak bisa untuk dilaksanakan. Adanya arahan untuk menjalankan protokol kesehatan juga membuat beberapa kebijakan dalam pelaksanaan perkuliahan harus mempertimbangkan beberapa hal dari segi kesehatan. Secara bertahap, UNY kini akhirnya menyelenggarakan perkuliahan tatap muka terbatas. Walaupun memang secara kenyamanan waktu dan ruang, perkuliahan daring menjadi pilihan. Namun, adanya tuntutan agar mahasiswa memiliki keterampilan dan ketercapaian kompetensi yang harus adanya praktik di kampus ini membuat perkuliahan tatap muka sebaiknya segera diselenggarakan kembali.



DOK. HUMAS UNY

“Mahasiswa yang ada dalam pendidikan akademik dan pendidikan profesi ini harus memiliki yang dinamakan Heutagogy atau yang dikenal dengan revolusi pendidikan 4.0 yang mengedepankan pada yang pertama tentunya mahasiswa memiliki *self-determined learning* yaitu kemandirian belajar, mahasiswa tidak semata-mata bergantung pada dosen. Yang kedua adalah Peeragogy, mahasiswa harus berkolaborasi lintas jenjang, baik dalam perguruan tinggi asal maupun perguruan tinggi di luar. Yang terakhir adalah Cybergogy,” ujar Prof. Margana, Wakil Rektor Bidang Akademik ketika acara penerimaan mahasiswa baru dan kuliah umum UNY pada Senin, 22 Agustus 2022 kemarin.

#### Blended learning

Dari apa yang disampaikan oleh Prof. Margana, perkuliahan yang kiranya menjadi salah satu pendukung

▲  
INOVASI  
PEMBELAJARAN  
DIGITAL DI UNY  
TERUS DIGENJOT  
UNTUK Mendukung  
PEMBELAJARAN  
DARING SELAMA  
PANDEMI.

pencapaian tersebut yaitu dengan *blended learning*. Hal pertama yang diajukan oleh kebanyakan orang ketika mendengar tentang *blended learning* muncul pertanyaan, apa itu *blended learning*? Mengutip dari sumber online, menurut Stepan Mekhitarian seorang cendekiawan pendidik Inovatif Microsoft, dan Penasihat Ahli Blended Learning Universe serta menjabat sebagai dosen untuk kursus Teknologi Instruksional untuk Pemimpin Sekolah di Universitas Loyola Marymount mengemukakan bahwa *blended learning* menyatukan praktik terbaik dari pengajaran secara tatap muka dan pengalaman pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi agar peserta didik memiliki kontrol parsial atas kecepatan dan pembelajaran. Ahli lain, seorang professor dari Temple University yaitu Ariel Siegelman mengungkapkan bahwa *blended learning* melibatkan sesi kelas tatap

muka yang disertai aktivitas online. Namun, aktivitas daring tidak menggantikan kelas tatap muka melainkan untuk melengkapi dan membangun konten yang dibahas di kelas.

*Blended learning* memiliki beberapa jenis, yaitu *rotasi*, *flipped classroom*, *flex model*, *a la carte*, dan *enriched virtual*. Dari beberapa jenis tersebut yang paling sering diterapkan atau lebih dikenal adalah jenis *blended learning* kelas terbalik atau *flipped classroom*. Langkah yang dilakukan dalam pelaksanaannya, pertama kegiatan pra pembelajaran bisa dilakukan di rumah sebagai persiapan; seperti peserta didik menonton video, membaca buku, dan mencari info di internet. Kedua, kegiatan awal pembelajaran yang dilaksanakan di kelas; murid menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan. Ketiga, pada kegiatan inti pembelajaran ini peserta didik melakukan



PRASETYO NOVIRIYANTO

pembelajaran yang menyentuh ranah keterampilan berpikir tingkat tinggi; seperti diskusi, kolaborasi, dan sebagainya. Keempat yaitu penutup atau akhir pembelajaran, peserta didik diberikan beberapa pertanyaan sebagai tiket keluar kelas dan pertanyaan pemantik untuk ditindaklanjuti setelah pulang.

#### Hybrid learning

Lantas, adapun istilah hybrid learning, adakah perbedaan dari kedua istilah tersebut dalam penerapannya pada proses pembelajaran? Sebelum itu perlu memahami terlebih dahulu mengenai *hybrid learning*. Mengutip pendapat dari seorang konsultan pendidikan, Sarah O'Rourke bahwa *hybrid learning* mengacu pada situasi di mana siswa dapat memilih untuk menghadiri kelas secara langsung atau secara virtual pada waktu yang sama. Kemudian ahli lain, Simon Deignan mengemukakan bahwa *hybrid learning* merupakan kombinasi dari pembelajaran tradisional di dalam kelas dan pembelajaran jarak jauh. Beberapa siswa akan hadir di kelas sementara

yang lain dapat bergabung dari jarak jauh. Tidak ada keharusan bagi siswa untuk hadir secara daring atau tatap muka.

*Hybrid learning* juga memiliki beberapa jenis, yaitu *hybrid concurrent* (serentak), *hybrid parallel*, dan *hybrid adaptif*. Tahun akademik 2022/2023 pada semester gasal di UNY ini jika dilihat dari surat edaran dari Rektor UNY mengenai pemberitahuan perkuliahan, perkuliahan dijalankan dengan *hybrid* serentak. *Hybrid* serentak maksudnya aktivitas pembelajaran yang sama dilakukan di saat

▲  
BERSIAP LURING.  
PKKMB UNY 2022 DI  
AUDITORIUM UNY.

yang sama baik untuk yang hadir secara fisik di kelas maupun yang menghadiri melalui konferensi video. Sedangkan, pada *hybrid* paralel aktivitas pembelajaran sama, tetapi disampaikan secara terpisah di mana satu sesi untuk yang hadir secara fisik dan sesi yang lain untuk yang hadir secara maya atau jarak jauh dan terjadi pada dua waktu yang terpisah. Selanjutnya mengenai *hybrid* adaptif ini aktivitas pembelajaran berbeda, tetapi setara untuk yang hadir di kelas maupun jarak jauh (daring). Kemudian, pembelajaran disampaikan secara asinkron atau sinkron atau campuran keduanya untuk setiap kelompok.

#### Antara blended learning dan hybrid learning

Selanjutnya mari melihat perbedaan antara *blended* dengan *hybrid learning*. Pada *blended learning*, kegiatan dan materi ajarnya mengakomodir campuran pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh dengan kegiatan dan materi ajar yang berbeda tapi disesuaikan.

Tahun akademik 2022/2023 pada semester gasal di UNY ini jika dilihat dari surat edaran dari Rektor UNY, perkuliahan dijalankan dengan *hybrid* serentak.



PRASETYO NOVIRYANTO

Sedangkan, pada *hybrid learning* memfasilitasi dua moda yang berbeda yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh dengan kegiatan dan materi ajar yang hampir sama di saat yang sama. Pada sisi peserta didik ketika *blended learning* mereka merasakan kedua moda pembelajaran, sedangkan pada *hybrid learning* peserta didik bebas memilih akan tatap muka atau pembelajaran jarak jauh. Pada *blended learning*, pembelajaran tatap muka dilakukan di jam pelajaran dan pembelajaran jarak jauh dilakukan secara mandiri di waktu yang berbeda. Ketika *hybrid learning*, pembelajaran tatap muka berlokasi di kelas dan pembelajaran jarak jauh dilakukan pada waktu yang bersamaan tidak terpaut waktu yang jauh antara yang tatap muka dengan daring.

“*Blended* itu sebenarnya artinya kombinasi, gabungan antara tatap muka dan online. Nah kalau dalam arti ini penggunaan tatap muka dan online itu sebenarnya sejak dulu sudah menggunakan karena sebelum pandemi tatap muka ya. Kemudian,

▲  
KERIUHAN PKKMB  
PERTAMA SELAMA  
PANDEMI YANG  
MENGHADIRKAN  
SEKIRA 500-AN  
MAHASISWA.

dosen juga membuat bahan ajar materi perkuliahan di *besmart*, itu kan secara online. Nah mungkin bisa memberi tugas-tugasnya secara online, diskusi secara online kemudian dosen juga membuat video yang dipelajari dulu secara online sebelum datangnya hari kuliah. Nah itu secara konsep sebenarnya sudah *blended learning*. Ketika dosen sudah memanfaatkan online *learning* yang digabungkan untuk mendukung tatap muka, jadi dosen-dosen yang sudah memanfaatkan *besmart* itu dengan baik dan benar itu sebenarnya dia sudah melaksanakan *blended learning*,” ungkap Dekan

”

Pada *blended learning*, pembelajaran tatap muka dilakukan di jam pelajaran dan pembelajaran jarak jauh dilakukan secara mandiri di waktu yang berbeda.

FT UNY, Prof. Herman Dwi Surjono, Ph.D., di kantornya berbincang mengenai *blended learning*.

Setelah memahami perbedaan antara *blended* dan *hybrid learning*, terlihat betapa saat ini kebijakan penyelenggaraan proses perkuliahan di UNY menerapkan *hybrid* dengan sebagian tatap muka langsung dan sebagian daring di rumah pada waktu bersamaan. Namun, untuk *blended learning* ini di UNY sudah lama diterapkan sejak sebelum adanya pandemi yang mengharuskan perkuliahan dilaksanakan secara daring penuh. Keduanya, *hybrid* maupun *blended* mungkin tidak terlalu menunjukkan perbedaan karena ketika pada semester gasal ini diterapkan, terasa membur menjadi satu.

Sampai saat ini *blended* maupun *hybrid learning* menjadi solusi yang baik dalam mengoptimalkan capaian pembelajaran dan juga meningkatkan keterampilan atau kemampuan pendidik maupun peserta didik dalam bidang teknologi. ■

# Transisi Menghadapi Perkuliahan *Blended* Ganjil Genap

Keadaan yang semakin membaik dengan terus melihat situasi dan perkembangan persebaran Covid-19, langkah yang diambil Universitas Negeri Yogyakarta adalah penyelenggaraan perkuliahan secara bauran



Oleh HANIFAH LUTHFIANA

**K**egiatan perkuliahan di era normal baru membawa beberapa perubahan yang sebelumnya mungkin belum terbiasa dilakukan. Sejak munculnya pandemi Covid-19, sistem perkuliahan dilakukan dengan daring, kemudian perlahan menerapkan *hybrid* atau *blended learning*. Rasa rindu dan keinginan bertatap muka di kampus yang telah menumpuk selama beberapa semester melaksanakan perkuliahan daring akhirnya mulai terobati. Kabar mengenai pelaksanaan perkuliahan yang akan dilaksanakan secara luring akhirnya tidak hanya menjadi isapan jempol.

Pada pertengahan bulan Juni lalu, UNY mengeluarkan surat edaran yang menginformasikan bahwa akan dilaksanakannya perkuliahan luring dengan bauran atau *blended learning*

dengan sistem ganjil genap untuk perkuliahan teori. Pemberitahuan perkuliahan semester gasal 2022/2023 untuk program sarjana, magister, dan doktor akan dimulai pada hari Senin, 29 Agustus 2022. Dalam surat edaran tersebut ketentuan untuk perkuliahan teori dilakukan secara luring dengan proporsi 50 persen di kelas dan 50 persen di domisili atau kos



Untuk perkuliahan praktikum di laboratorium, bengkel, atau yang sejenisnya dilaksanakan dengan 100 persen luring di kampus dengan pertimbangan kecukupan kuota mahasiswa.

dengan pembagian luring minggu pertemuan ganjil untuk mahasiswa dengan NIM ganjil, kemudian minggu pertemuan genap untuk mahasiswa dengan NIM genap. Untuk perkuliahan praktikum di laboratorium, bengkel, atau yang sejenisnya dilaksanakan dengan 100 persen luring di kampus dengan pertimbangan kecukupan kuota mahasiswa.

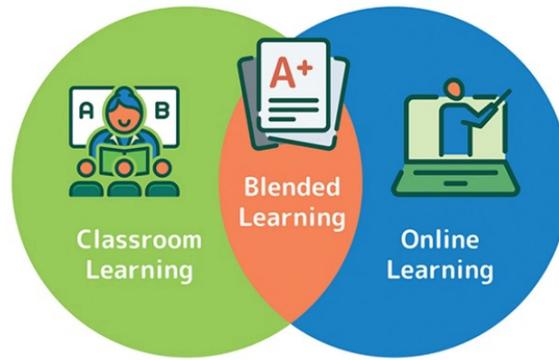
Dampak dari keputusan tersebut tentu saja melibatkan adanya proses adaptasi dari dosen dan mahasiswa karena sebelumnya belum terbiasa dilakukan perkuliahan berbasis *blended* dengan proporsi 50 persen mahasiswa mengikuti sinkron langsung dan 50 persen sinkron maya untuk perkuliahan teori. Perpindahan dari kebiasaan selama hampir dua tahun menjalani perkuliahan daring tentu saja tidak mudah. “Dosen perlu membiasakan berinteraksi dengan dua kelompok dalam satu waktu yang bersamaan, kelompok yang tatap muka secara langsung di kelas dan yang berada di laptop itu untuk dosen butuh penyesuaian untuk menghadapi dua kelompok ini,” papar Prof. Herman, Dekan Fakultas Teknik UNY menyampaikan itu sebagai salah satu hal yang perlu disiapkan dosen dalam menghadapi proses perkuliahan.

Selain dari persiapan para dosen, tentu saja mahasiswa yang sebelumnya masih terbiasa dengan perkuliahan secara daring juga mulai beradaptasi. Keberadaan mereka ketika perkuliahan daring yang kebanyakan masih berada di daerah masing-masing, kini mulai bersiap untuk menghadapi perkuliahan yang nantinya akan dilaksanakan secara

luring. Persiapan tempat tinggal selama berada di Yogyakarta atau kos terutama yang menjadi perhatian mereka. Walaupun beberapa mahasiswa memang sudah ada yang datang ke kampus sejak perkuliahan semester lalu karena kebutuhan praktik yang membutuhkan tatap muka langsung bersama dosen. Pada semester lalu beberapa fakultas yang memerlukan kehadiran mahasiswanya secara luring untuk melaksanakan praktikum di bengkel, lab, lapangan, dan sebagainya seperti FT, FMIPA, dan FIK, memang sudah memulai perkuliahan praktik secara luring walau terbatas. Ketiga fakultas tersebut tidak bisa terus-menerus melaksanakan perkuliahan daring secara penuh.

Kebutuhan akan kompetensi yang harus terpenuhi dan dikuasai, tidak dapat digantikan dengan kelas daring. "Praktik juga bisa menggunakan blended learning, untuk onlinenya hanya sebagai pengayaan saja dan tidak bisa menggantikan praktik. Kalau penguasaan kompetensi ya harus praktik, tidak bisa online. Kalau online itu hanya sebagai pendukung saja, misalnya cari teori-teori, tetapi tidak bisa menambah nilai kompetensi di praktik," terang Dekan dari Fakultas Teknik UNY ketika ditanyai tentang *blended learning* yang dilaksanakan di fakultasnya.

Pada hari Rabu, 24 Agustus 2022



telah diadakan Kegiatan Studium Generale bagi dosen UNY yang dilaksanakan secara luring di Auditorium UNY. "Dalam rangka mengawali perkuliahan semester gasal tahun akademik 2022/2023, kegiatan diadakan secara luring karena sekaligus sebagai media pemanasan pelaksanaan perkuliahan, terutama bagi program sarjana dan sarjana terapan yang akan dilaksanakan secara *hybrid* atau konvergen luring dan daring," ungkap Prof. Sumaryanto selaku Rektor UNY dalam pidato



Ketika situasi saling mendukung untuk dilaksanakan luring, mahasiswa S2 maupun S3 bisa melaksanakan kuliah luring dengan asumsi jumlah yang relatif sedikit.

sambutannya pada kegiatan tersebut. Lebih lanjut, beliau juga menjelaskan bahwa skema daring masih tetap berlaku bagi mahasiswa S2 maupun S3, meskipun dengan catatan fleksibel. Ketika situasi saling mendukung untuk dilaksanakan luring, mahasiswa S2 maupun S3 bisa melaksanakan kuliah luring dengan asumsi jumlah yang relatif sedikit.

Selain bagaimana pihak universitas dan masing-masing dosen telah bersiap untuk melaksanakan perkuliahan semester gasal tahun akademik 2022/2023, pihak mahasiswa tentu perlu penyesuaian setelah dua tahun melaksanakan perkuliahan daring bagi mahasiswa yang menginjak semester 5. Tak terkecuali bagi mahasiswa yang berasal dari luar negeri yang bahkan sama sekali belum pernah mendatangi kampus. Seperti Wang Mengyu, akrab disapa Jason, mahasiswa S1 dari FBS asal luar negeri, selama dua tahun belum pernah menginjakkan kaki di kelas dan sama sekali belum merasakan perkuliahan secara luring di kampus tentunya.

"Saya merasa bahwa saya harus aktif berpartisipasi dalam kegiatan kampus, berkomunikasi dengan dosen dan teman-teman sekelas, dan juga belajar tentang budaya Indonesia," ungkap Jason ketika ditanya tentang bagaimana dan





apa yang harus dilakukan untuk beradaptasi ketika menghadapi perkuliahan semester gasal mendatang.

Mahasiswa asal Tiongkok itu juga menyampaikan kendala yang dihadapi selama mengikuti perkuliahan daring kemarin.

Menurutnya hambatan yang dia rasakan adalah masalah komunikasi yang kurang leluasa dengan dosen dan teman-teman. Ketika nantinya bertemu secara langsung dan melakukan diskusi juga dengan dosen dan mahasiswa lainnya, tentu perlu penyesuaian dari dirinya serta juga perlahan harus mulai mengatasi kendala yang dia rasakan. Terlebih ia juga harus mengenali gedung-gedung kuliah yang sama sekali belum pernah ia datangi.

Untuk fakultas yang memang lebih banyak mata kuliah teori, seperti FIP, FBS, FIS, FE mungkin tidaklah terlalu menjadi soal ketika perkuliahan diselenggarakan secara daring penuh. Namun, tentu saja ada hambatan tersendiri ketika terdapat mahasiswa yang berasal dari daerah dan jauh dari teman-temannya saat adanya tugas yang harus

dilaksanakan secara berkelompok. Ada juga beberapa kendala yang dirasakan ketika pelaksanaan perkuliahan daring di semester lalu. Harapannya di semester gasal tahun akademik 2022/2023 ini kendala yang dulu dirasakan mulai teratasi sedikit demi sedikit.

"Sebenarnya dari sistem pembelajaran yang mayoritas adalah mata kuliah teori, dirasa masih bisa dari segi teknis perkuliahan jika masih harus diadakan secara daring. Tetapi, kita menjadi kuliah yang hanya sekedar kuliah. Tidak ada keakraban dengan teman kuliah yang lain dan kurang terasa kalau sedang

kuliah jika seperti itu," ungkap Angga, salah satu mahasiswa FIP yang telah merasakan perkuliahan daring selama empat semester.

Perkuliahan yang dilaksanakan secara *blended* ini menjadi keputusan yang juga menimbang dari berbagai sisi dan persebaran Covid-19. Dari sisi mahasiswa yang mulai menyesuaikan diri dengan keadaan selama pandemi dan menjalani perkuliahan secara daring, sehingga masih terbiasa dan beberapa yang belum dapat mengikuti kelas secara luring. Namun, ada pun yang menginginkan segera diselenggarakan perkuliahan secara luring. Tentu itu semua memiliki alasan masing-masing dan keputusan tersebut juga diambil dengan pertimbangan. Kembali juga kepada bagaimana para dosen akan menyelenggarakan perkuliahan di kelas mereka. Sistem perkuliahan *blended* yang dilaksanakan secara luring dan daring bergiliran ini dapat menjadi uji coba sebelum dilaksanakannya perkuliahan yang secara luring penuh, juga dengan pertimbangan bagaimana persebaran virus Covid-19 kedepannya. ■

“ Untuk fakultas yang memang lebih banyak mata kuliah teori, seperti FIP, FBS, FIS, FE mungkin tidaklah terlalu menjadi soal ketika perkuliahan diselenggarakan secara daring penuh.

# Riuh Perkuliahan "Hybrid Learning" di UNY

Gelar perkuliahan tatap muka terbatas setelah beberapa semester UNY menjalani perkuliahan secara daring penuh. Euforia dirasakan para mahasiswa baru serta mahasiswa yang selama beberapa semester kuliah secara daring



Oleh HANIFAH LUTHFIANA

**S**emangat menyambut perkuliahan secara luring walau masih secara *hybrid* ini telah membawa awan cerah di Universitas

Negeri Yogyakarta. Hari Senin, 29 Agustus 2022 menjadi hari pertama dimulainya perkuliahan semester gasal tahun akademik 2022/2023. Tampak sepanjang jalan sekitar UNY dan juga gedung-gedung dipenuhi oleh mahasiswa yang datang kuliah secara luring maupun mahasiswa yang hendak mengambil KTM mereka di Auditorium UNY. Adanya pandemi Covid-19 membuat mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 belum memiliki KTM secara cetak. Satu minggu di awal perkuliahan adalah waktu di mana mahasiswa baru maupun dua angkatan sebelumnya akan benar-benar memiliki identitas sebagai mahasiswa UNY dengan KTM yang telah mereka pegang, KTM resmi dalam bentuk cetak.

▲  
MAHASISWA YANG  
DAPAT MENGHADIRI  
KEGIATAN DI  
KAMPUS MASIH  
HARUS MEMATUHI  
PROKES.

Ketika beberapa semester lalu, mahasiswa belum banyak yang tiba di kota pelajar ini. Kemudian, semenjak surat edaran dari kampus menyatakan bahwa perkuliahan akan dilaksanakan luring meskipun masih bauran untuk mata kuliah teori, kini semakin terasa suasana kampus hidup kembali. Perjumpaan pertama perkuliahan diwarnai dengan keramaian para mahasiswa yang tiba di kampus. Beberapa semester berlalu dijalani dengan perkuliahan secara daring. Penyesuaian akan kondisi tersebut

”

Perjumpaan pertama perkuliahan diwarnai dengan keramaian para mahasiswa yang tiba di kampus. Beberapa semester berlalu dijalani dengan perkuliahan secara daring.

telah membawa kenyamanan bagi beberapa hal. Namun, gairah untuk menjalani kuliah secara langsung di kampus tetap tampak.

"Kalau pembelajaran yang maya sinkron itu sudah terbiasa sejak dua tahun kemarin ya, ketika pandemi harus online itu berarti dosen mengajar dengan sinkron maya. Hambatannya memang kadang-kadang mahasiswa kurang termotivasi karena harus mengikuti pembelajaran seorang diri meskipun di rumah seperti yang kemarin," ungkap guru besar sekaligus Dekan Fakultas Teknik UNY, Prof. Herman Dwi Surjono ketika di wawancara di kantornya mengenai perkuliahan bauran.

Mahasiswa cenderung mengalami penurunan motivasi ketika dilanda kebosanan. Begitulah yang coba diungkap Prof. Herman mengenai adanya kekurangan dari kuliah yang dilaksanakan dengan daring ataupun sinkron maya. Ketika



TONODIAZ

perkuliahan akan dilaksanakan bauran secara daring atau sinkron maya dengan sekaligus beberapa hadir secara tatap muka di kampus, kemungkinan mahasiswa yang daring akan merasakan kebosanan. Namun, keputusan tersebut pastinya juga menimbang dari adanya arahan kesehatan dan masih adanya penyebaran virus Covid-19. Lebih lanjut, Prof. Herman menyampaikan dugaan sekaligus harapan positif dari adanya perkuliahan secara bauran ini.

"Nah, ketika nanti itu seminggu separuh masuk dan seminggu dirumah, diharapkan meningkatlah motivasinya. Ketika minggu ini belum ketemu temennya, minggu besok bisa ketemu. Ya diharapkan bisa lebih meningkatkan motivasi," ujarnya.

Implikasi dari perkuliahan secara luring memang tidak terlalu nampak di luarnya. Namun, ketika mencermati lebih dalam akan terasa bagaimana para mahasiswa bersemangat untuk menghadapi perkuliahan. Mahasiswa khususnya S1 dan apalagi belum merasakan kuliah di kampus, secara motivasi

akan lebih meningkat apabila ada kalanya bertemu dengan kawannya di kampus. Seperti yang diungkapkan Mauliddah Putri Nurvitasari, mahasiswa prodi Fisika ketika ditanya tentang kesan menjalani kuliah luring di kampus. "Ya memang harus adaptasi lagi sih. Tapi jujur lebih suka luring, pokoknya seru banget bisa ketemu temen-temen juga ketemu dosen secara langsung dan ternyata dosennya asik banget," ujarnya.

Selama dua semester menjalani perkuliahan dengan daring tentu ada kalanya membuat ia nyaman. Apalagi ketika dirinya menghadapi kendala dalam menyelesaikan tugas akhir di

suatu mata kuliah yang memerlukan kehadiran di laboratorium FMIPA. Karena saat itu keadaan masih daring, Vita mengungkapkan bahwa dirinya bisa lebih fleksibel dalam mengerjakan tugas tersebut yang sifatnya harus diselesaikan secara berkelompok.

Jarak rumah yang lumayan jauh dari lokasi kampus membuat perkuliahan daring terasa lebih nyaman. Namun, di situasi sekarang ini ia diharuskan adakalanya harus ke kampus untuk melaksanakan perkuliahan.

Perkuliahan tatap muka yang masih dilaksanakan secara bauran dengan ada beberapa siswa yang masih mengikuti perkuliahan secara daring ini mulai mengubah kebiasaan mahasiswa. Beberapa mahasiswa yang memilih untuk tidak mencari kos di sekitar kampus juga perlu usaha lebih agar tidak terlambat masuk kelas secara tatap muka di kampus. Yang tentu saja juga dialami Vita ketika akan menghadapi kuliah secara tatap muka di lingkungan kampus. Jadwal kuliah yang terkadang ada di pagi hari tentu menuntut para mahasiswa untuk disiplin dan berangkat lebih pagi.

”

Beberapa mahasiswa yang memilih untuk tidak mencari kos di sekitar kampus juga perlu usaha lebih agar tidak terlambat masuk kelas secara tatap muka di kampus.



"Ada motivasi buat bangun pagi juga soalnya aku perjalanan dari klaten ke jogja tiap hari, jadi memang harus bangun lebih pagi biar ga telat. *Overall* semangat belajarku nambah si kalo luring soalnya lebih bisa berinteraksi langsung sama dosen," begitulah ungkap Vita ketika menjalani dan merasakan perkuliahan di semester gasal pada tahun akademik kali ini.

Sejak dilanda pandemi Covid-19 yang kini belum pulih sepenuhnya, membuat perkuliahan belum bisa dilaksanakan normal seperti dulu. Terlebih penyelenggaraan perkuliahan di perguruan tinggi juga perlu memperhatikan dan mempertimbangkan surat edaran dari Kemendikbudristek, seperti SE nomor 3 tahun 2022 tentang penyelenggaraan pembelajaran di perguruan tinggi di masa pandemi Covid-19 tahun akademik 2022/2023. Pada tahun akademik kali ini di UNY ada keluwesan atau fleksibilitas dalam mengikuti perkuliahan. Adanya kelas secara maya sinkron membuat mahasiswa yang belum dapat hadir secara luring tetap bisa mengikuti perkuliahan. Kendati adanya arahan untuk melaksanakan

bauran secara ganjil genap sesuai nomor induk mahasiswa, ternyata di masing-masing fakultas dalam pelaksanaannya tidak persis sama. Namun, tetap saja esensi dari keputusan pihak universitas tentu saja agar perkuliahan dapat berjalan efektif.

Seperti yang juga disampaikan oleh Prof. Jamal Wiwoho, ketua Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia (MRPTNI) ketika menjadi pembicara pada webinar berjudul perguruan tinggi siap belajar optimal dengan PTM terbatas yang diselenggarakan pada September tahun lalu secara daring dan ditayangkan juga melalui

akun Youtube KEMENDIKBUD RI. Beliau mengungkapkan bahwa PTM terbatas yang dilakukan di perguruan tinggi maupun di tingkat pendidikan lainnya adalah sebagai pencegahan *lose learning* akibat kondisi selama pandemi yang membuat pendidikan di Indonesia selama pandemi bisa dikatakan tertinggal dari negara-negara lain. Tentu pembelajaran secara daring ada keuntungan tersendiri, tetapi di sisi lain ada akibat yang muncul jika terus menerus melaksanakan pembelajaran secara daring.

Suasana di setiap fakultas yang ada di UNY nampak hidup ketika ramainya mahasiswa yang datang di kelas untuk mengikuti proses perkuliahan walau masih tetap muka terbatas. Kini mahasiswa juga dapat kembali menikmati fasilitas yang telah disediakan oleh pihak universitas. Selama mematuhi protokol kesehatan dan arahan satgas, kegiatan di kampus diharapkan tetap dapat berjalan lancar. Selanjutnya, menunggu perkembangan penyebaran Covid-19 ini dan arahan atau kebijakan dari pihak universitas mengenai penyelenggaraan kuliah tetap muka penuh. ■

”

Suasana di setiap fakultas yang ada di UNY nampak hidup ketika ramainya mahasiswa yang datang di kelas untuk mengikuti proses perkuliahan walau masih tetap muka terbatas.

# Menarik Atensi Maba Lewat Video Display Ormawa



DOK. HUMAS UNY

Oleh DYAH AYU NOOR

**K**eorganisasian selalu disebut-sebut oleh para mahasiswa tiap kali membahas perkuliahan. Organisasi kampus merupakan wadah minat dan bakat yang biasa dibarengi dengan keterampilan bersosialisasi. Di UNY banyak organisasi mahasiswa yang dapat diikuti, dari lingkup jurusan hingga universitas. Organisasi kampus yang beragam ini membuat diadakannya lah Display Ormawa.

Sejak dua tahun lalu, display yang sebelumnya diselenggarakan di GOR UNY berpindah ke aplikasi Youtube. Keterbatasan menghadirkan inovasi, meski tidak bisa mengakomodasi keseluruhan aspek. PKKMB UNY 2022 yang masih diadakan daring menyediakan spot tersendiri untuk kegiatan

an pengenalan organisasi kampus.

“Mencoba memaksimalkan di waktu (*timeline*) yang ada untuk mengenalkan seluruh komponen di UNY termasuk UKM dan Ormawa. Karena yaa maba berkembang lewat UKM dan Ormawa yang diikutinya,” ungkap Angga Adi Permana selaku Koor-

▲  
PARA MAHASISWA  
ANGGOTA  
UKM SAAT  
MELAKSANAKAN  
GEBYAR UKM.



Di UNY banyak organisasi mahasiswa yang dapat diikuti, dari lingkup jurusan hingga universitas. Organisasi kampus yang beragam ini membuat diadakannya lah Display Ormawa.

dinator Umum PKKMB UNY 2022.

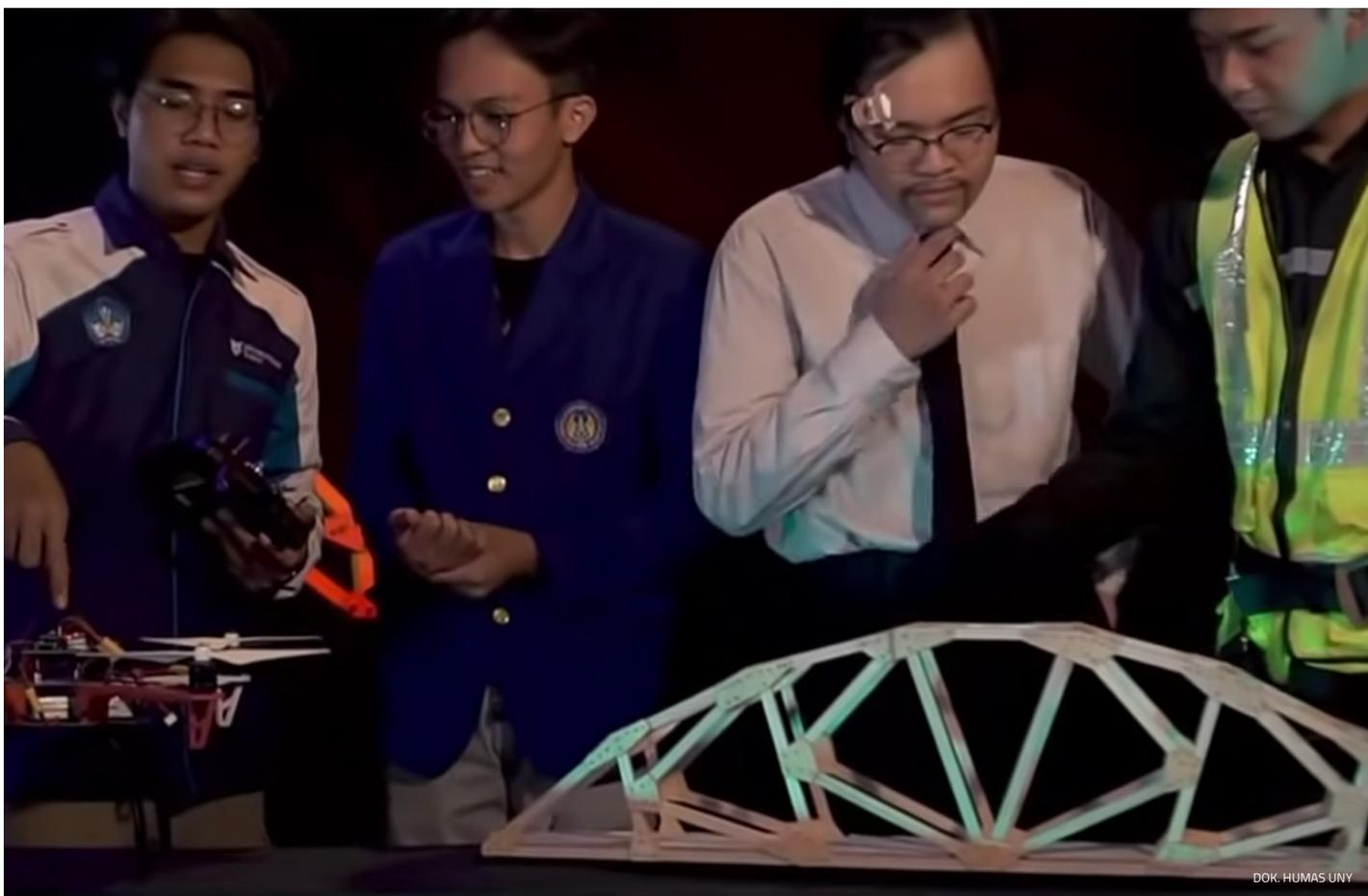
Sama seperti pelaksanaan PKKMB yang dilaksanakan dengan tingkatan, Display Ormawa juga terbagi menjadi tingkat universitas, fakultas, dan jurusan. Masing-masing dari organisasi akan menyampaikan program dan struktur organisasi mereka. Semuanya dapat diakses hanya dengan mengetik *keywords* di Youtube. Display Ormawa dilaksanakan sesuai *timeline* yang sudah disebar pada alur PKKMB yang ada di akun media sosial resmi.

Pengunggahan video menjadi bentuk promosi yang dilakukan untuk lebih mengenalkan organisasi mereka ke mahasiswa baru. Paparan kegiatan, struktur, dan *event* kebanggaan dipaparkan ke dalam video singkat yang dibuat oleh para anggota organisasi.

“UKM atau unit kegiatan mahasiswa merupakan tempat atau wadah untuk meningkatkan *skill* mahasiswa baru di berbagai bidang. Mahasiswa baru harus mengikuti display UKM ini, sehingga punya gambaran tentang ukm-ukm yang ada di UNY agar bisa meningkatkan *skill* Para Satyakarta,” ucap Usamah Abdul Haq P. Koordinator Acara PKKMB.

UKMF Limlart yang merupakan salah satu unit organisasi mahasiswa di bidang penelitian Fakultas Bahasa dan Seni menggunakan video Display Ormawa sebagai ajang menarik anggota baru. Silvi Nur Suhailin selaku ketua UKMF Limlart menggunakan acara ini untuk mengenalkan organisasinya yang saat ini mengalami penurunan jumlah anggota. Isi dari video yang diunggah UKMF Limlart juga memaparkan struktur dan kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap periodenya.

“UKMF Limlart berfokus pada penelitian yang divisinya tersusun dari PSDM, Kominfo, dan PKIM yang



DOK. HUMAS UNY

khusus bagi peminat penelitian. Puncaknya, pada tiap tahun itu nanti ada program kreativitas mahasiswa (PKM). UKM Limlarts yang mewadahi workshop atau sosialisasi mengenai PKM untuk mahasiswa,” ungkap Silvi Nur Suhailin saat memaparkan Ormawanya.

Topik yang ada di video Display Ormawa hampir sama, namun untuk kreativitas pembuatan bergantung pada anggota masing-masing organisasi. Meskipun demikian, penggunaan display Ormawa lebih pada tingkat pengenalan. Untuk informasi kegiatan dan pendaftaran lebih lengkap, para mahasiswa dapat langsung mengakses akun media sosial Ormawa yang diminati.

“Pastiin untuk mengikuti akun sosial media UKMF Limlarts terlebih dahulu, kalau adik-adik sudah mengikuti pasti akan tahu kapan pembukaan pendaftaran anggota,” sambung Silvi Nur Suhailin.

Perkuliah yang sudah dilakukan secara *blended* membuat mahasiswa akan memerlukan informasi berkaitan dengan Ormawa. Hal ini berkaitan

▲  
ANGGOTA UKM  
MEMPERAGAKAN  
PROSES  
PEMBUATAN  
MAKET JEMBATAN.

dengan tujuan dari PKKMB yang bertujuan untuk mengenalkan fasilitas, nilai, dan kultur kampus. Meskipun demikian, masih ada saja kendala yang membuat acara ini kurang efektif. Kurang tersampainya nilai-nilai yang ingin dibahas dan kendala teknis masih menjadi *problem* pada saat kegiatan ini berformat daring.

“Kendala teknis Be Smart yang suka down, membuat panitia harus mencari cara lain, *bermanouver*, mencari jalan lain. Seperti menampilkan bentuk video atau yang lain. Menurut saya penyampaian menjadi kurang maksimal dibanding yang offline. Mahasiswa baru jadi tidak mengetahui semangat para panitia, semangat ketua Ormawa yang ingin disampai-

kan pada maba. Kakak tingkat ingin menyampaikan bahwa kualitas yang ikut UKM dan Ormawa akan berbeda dengan tidak ikut,” tambah Angga Adi Permana.

Kendala dan masalah yang ada tidak menjadi alasan Display Ormawa gagal dilaksanakan. Penyampaian nilai-nilai dan informasi organisasi masih harus dilakukan. Bentuk penyampaian nilai sebenarnya tidak hanya lewat video Display Ormawa. Pada tiap PKKMB nilai-nilai dari tiap fakultas biasanya diwujudkan ke dalam bentuk maskot. Tiap fakultas memiliki maskot yang berbeda dengan makna yang disesuaikan dengan fakultas masing-masing. Salah satu contohnya adalah maskot dari Fakultas Bahasa dan Seni yang dipaparkan di akun sosial media.

“Gatokaca menjadi maskot PKKMB FBS yang dikenal sebagai sosok unggul, berintegritas, semangat dan berwibawa. Lambang ini menggambarkan harapan mahasiswa agar unggul, berwibawa, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupannya di kampus atau bermasyarakat,” dikutip dari akun resmi @pkkmbfbs. ■

”

Untuk informasi kegiatan dan pendaftaran lebih lengkap, para mahasiswa dapat langsung mengakses akun media sosial Ormawa yang diminati.

# Ragam Penugasan PKKMB Daring UNY 2022

PKKMB ini bukan sebagai ajang perpeloncoan, tapi benar-benar ada esensi yang hendak diberikan kepada mahasiswa baru,” ujar Koordinator Umum PKKMB Universitas 2022 dalam Technical Meeting dan Temu Perdana Kepemanduan PKKMB UNY



Oleh DYAH AYU NOOR

**D**ua tahun ditinggal penghuni, UNY kembali buka gerbang bagi para mahasiswanya. Sehubungan dengan kebijakan tersebut, puluhan mahasiswa memenuhi halaman kampus untuk mengoordinir jalannya PKKMB UNY 2022. Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru atau PKKMB ini tentunya masih diselenggarakan secara daring. PKKMB merupakan rutinitas tahunan, meskipun dua tahun terakhir diselenggarakan secara daring karena terkendala pandemi.

PKKMB UNY yang berada di bawah naungan BEM universitas menyediakan berbagai runtutan acara bagi para mahasiswa baru (Maba). Salah satunya adalah kegiatan penugasan. Penugasan merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengenalan kampus.

“Penugasan itu sebagai salah satu bentuk pengenalan kampus. Fase SMA dan perkuliahan itu sangat berbeda. Kalau semisal penugasan tidak disampaikan, menurut saya masih terasa kurang. Maba tidak akan mendapat hal yang berarti karena penugasan membuat mereka terpantik untuk mencari informasi,” ujar Angga Adi Permana selaku koordinator umum PKKMB UNY 2022.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, seluruh mahasiswa baru UNY wajib untuk mengikuti rangkaian kegiatan PKKMB UNY 2022. Selama proses

penyelenggaraannya terdapat tiga tingkatan pengenalan kampus, yaitu tingkat prodi, jurusan, dan universitas. Setiap kebijakan seputar penugasan menjadi tanggung jawab masing-masing panitia PKKMB di setiap tingkatan.

“Untuk agenda PKKMB fakultas dan jurusan, itu bukan kewenangan panitia universitas untuk menanyakan hal tersebut,” jelas Angga Adi Permana saat ditanya mengenai jalannya PKKMB.

Perbedaan jenis dan kegiatan penugasan menjadi keunikan tersendiri bagi tiap penyelenggara PKKMB. Para panitia memiliki kewenangan untuk memilih penugasan yang akan diberikan pada maba, misalnya penugasan presentasi tokoh psikologi di PKKMB jurusan BK. Kewenangan pemilihan tugas haruslah memiliki tujuan dan output yang didapat saat melaksanakannya. Untuk memaksimalkan hal itu, maka dilakukannya koordinasi antara panitia PKKMB universitas dengan fakultas. Pemilihan ragam penugasan tentunya mempertimbangkan faktor-faktor tertentu yang dinilai dapat membangun kesadaran mahasiswa baru UNY. Dalam TMTP Kepemanduan PKKMB dijelaskan bahwa mahasiswa baru diberikan bekal materi seperti tahun sebelumnya yaitu Satyapedia, kelas satyakarta, dan penugasan buku kipas yang kini dapat dilakukan secara online.

Ragam penugasan PKKMB UNY 2022 yang disiapkan kurang lebih dua bulan ini, pelaksanaannya menyesuaikan kebijakan kampus yang memberikan arahan untuk daring. Pengenalan panitia dan tanggal pelaksanaan kegiatan diunggah lewat akun media sosial

”  
PKKMB merupakan rutinitas tahunan, meskipun dua tahun terakhir diselenggarakan secara daring karena terkendala pandemi.

@PKKMBUNY. Konten disajikan dalam bentuk format video dan gambar yang waktu unggahnya disesuaikan timeline yang sudah dibagikan sebelumnya.

Kelas satyakarta yang dilaksanakan selama tiga hari itu, merupakan bagian yang terintegrasi dalam penugasan PKKMB. Dibagikan sebuah video dibalik layar grand design, logo PKKMB UNY 2022, dan di balik jingle UNY 2022. Selain itu, terdapat penugasan lainnya yang dipilih pada tahun ini, yaitu Buku Kipas, Satyakarta Beraksi, Satyakarta Berbudaya, dan Satyakarta Environment. “Penugasan dapat diketahui dari trainer dan link-link yang sudah disediakan dalam Buku Kipas atau sumber lainnya. Bisa juga mengakses laman, akun media sosial PKKMB Universitas, BEM KM UNY, dan telegram bot,” ujar Jidda Robbani Al Azkha sebagai koordinator materi PKKMB UNY 2022.

Buku Kipas (Kitab Pemuda Satyakarta) merupakan bentuk penugasan yang berisikan tiga konten utama berupa personal, ke-UNY-an, dan games yang kini dapat diakses secara online. Pertanyaan-pertanyaan di dalamnya membuat

para mahasiswa mengetahui tentang gedung-gedung UNY dan informasi yang berkaitan dengan kehidupan kampus.

Satyakarta menjadi identitas istimewa mahasiswa UNY. Rangkaian dari Satyakarta dijabarkan dalam link penugasan maba. Satyakarta Beraksi merupakan penugasan yang bertujuan meningkatkan nalar kritis terhadap isu-isu yang ada. Output dari penugasan ini adalah essay dan video orasi yang diunggah pada akun media sosial pribadi. Pada Satyakarta Berbudaya mahasiswa dituntut untuk memahami budaya yang ada di Indonesia yang kemudian dibuat video dan diunggah pada akun Tiktok mereka. Penugasan satyakarta terakhir berkaitan

dengan lingkungan (*environment*). Penugasan ini menekankan pada aksi maba dalam menghadapi isu sampah dan permasalahan lingkungan lainnya. Tugas kemudian dikirim ke platform Instagram dengan format foto dan video yang memperlihatkan wajah.

“PKKMB adalah ajang untuk mengenalkan UNY dari segi fasilitas, nilai, dan norma,” ujar Angga.

Pelaksanaan penugasan bukan hanya untuk memberikan pengenalan, tapi juga untuk menanamkan nilai-nilai budaya yang ada di UNY. Kelulusan PKKMB juga ditentukan dari pengumpulan penugasan dari para mahasiswa baru. Terdapat penilaian yang dilakukan panitia bagi para maba yang mengikuti jalannya PKKMB. Hasil dari kelulusan berupa sertifikat yang digunakan menjadi syarat untuk yudisium.

“Sejauh ini untuk mahasiswa lokal belum ada yang tidak lulus PKKMB, tapi untuk salah satu mahasiswa asing ada. Diakibatkan tidak bisa mengikuti PKKMB pada tahun sebelumnya maka ia diwajibkan mengikuti tahun ini,” pungkas Angga Adi Pemana. ■

”

Pelaksanaan penugasan bukan hanya untuk memberikan pengenalan, tapi juga untuk menanamkan nilai-nilai budaya yang ada di UNY.



# Perpaduan Tiga Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru dalam Satu Tagline "Sekuhat Rasa Sehangat Temu"

Oleh DYAH AYU NOOR

**A**nimo calon mahasiswa baru UNY tahun 2021 terbilang besar dengan pendaftar sejumlah 151.839 orang. Penerimaan mahasiswa baru Universitas Negeri Yogyakarta terbagi menjadi tiga jalur. Sebanyak 5.834 orang resmi menjadi mahasiswa baru UNY tahun 2022. Jumlah ini berdasarkan seluruh jalur penerimaan mahasiswa baru.

Beragamnya penerimaan jalur masuk membuat pengumuman penerimaan mahasiswa baru berlangsung secara bertahap. Dimulai dari jalur SNMPTN, SBMPTN, dan terakhir Seleksi Mandiri. Khusus untuk seleksi mandiri jadwal pengumuman tidaklah pada hari yang sama. Hal ini terjadi karena jumlah cabang Seleksi Mandiri yang cukup banyak. Ragam jalur masuk UNY dapat diakses melalui laman [pmb.uny.ac.id](http://pmb.uny.ac.id).

PKKMB UNY 2022 secara resmi mengambil tagline "Sekuhat Rasa Sehangat Temu" sebagai bentuk keberagaman jurusan, kondisi, dan jalur penerimaan mahasiswa baru.

"Sekuhat Rasa Sehangat Temu. Sekuhat rasa berasal dari keinginan untuk membuat PKKMB yang lebih baik. Kita ini dipertemukan dengan semangat yang sama. Rasa ini harus dikuatkan gitu. Nah, ketika rasa ini kuat maka pertemuan akan semakin hangat," ungkap Angga Adi Permana Koordinator Umum PKKMB UNY 2022.

Mahasiswa baru yang tersaring dari berbagai jalur ini dikumpulkan ke dalam kelompok-kelompok kecil yang disebut dengan gugus. Setiap gugus memiliki pemandu atau trainer yang akan membantu dan memberi informasi terkait PKKMB. Pembagian gugus ini menggunakan data yang dimiliki agar komponen mahasiswa setiap gugus bisa beragam asal jurusanannya.

"Jadi kita mencoba memaksimalkan sesuatu yang ada, karena sejauh ini belum bisa memprediksi maba ini



PRASETJO NOVIRYANTO

akan terus kapan masuk ke UNY, karena jalur di UNY masih belum menyeluruh ada jalur afirmasi yang tidak ditulis di web. Kita mencari tahu tentang masuknya MABA yang masuk lewat berbagai jalur. Kita olah data itu untuk membagi ke gugus-gugus secara menyeluruh agar maba saling mengenal dan memiliki relasi, meskipun hanya sebatas tingkat gugus saja. Nanti akan dimaksimalkan pengelompokannya agar tidak hanya dari satu fakultas, tapi mencakup keseluruhan," tambah Angga Adi Permana.

Pembagian yang diacak ini diharapkan mampu mengenalkan mahasiswa baru dari jurusan dan jalur masuk yang berbeda. Hal ini, diharapkan menjadi pemicu agar mahasiswa baru dapat tertarik mengikuti organisasi yang ada di kampus.

Terlepas dari jalur penerimaannya, mahasiswa baru memiliki kesempatan yang sama dalam

SUASANA  
PENERIMAAN  
MAHASISWA BARU  
DI AUDITORIUM UNY

mengikuti seluruh kegiatan yang ada di kampus. Terlebih lagi banyak program beasiswa yang memerlukan keaktifan di bidang non akademik.

Kegiatan PKKMB UNY 2022 memberikan kegiatan berupa Satyakarta beraksi, Display UKM, dan Closing Ceremony yang telah diselenggarakan pada 28 Agustus yang lalu.

Closing Ceremony UNY 2022 menghadirkan seluruh jajaran ketua BEM fakultas. Pemberian materi mengenai keorganisasian dan kepemimpinan dilakukan oleh ketua dan wakil ketua yang hadir. Selain itu, ada penampilan dari masing-masing jurusan yang mengorasi isu-isu panas. Semuanya menjadi bentuk realisasi sederhana dari tagline "Sekuhat Rasa, Sehangat Temu."

"Dengan teman-teman berorganisasi, secara tidak langsung kalian mendapat prestasi. Prestasi itu luas. Karena di organisasi *softskill* akan diasah, dapat berpikir kritis, dan mengembangkan komunikasi," ujar Haura Afifah selaku Wakil Ketua BEM FIP dalam Closing Ceremony PKKMB 2022.

Banyak pilihan ormawa yang dapat diikuti di Universitas Negeri Yogyakarta. Salah satunya adalah Unit Kegiatan Mahasiswa di bidang penelitian. UKM bidang penelitian terdapat di tingkatan universitas dan jurusan. Pada jenjang jurusan, misalnya, ada UKMF Limlarts yang berada di bawah naungan Fakultas Bahasa dan Seni.

"UKMF Limlarts mewadahi teman-teman sesuai dengan bidang yang mereka minati di bidang penelitian. Kita memiliki relasi yang cukup besar di tingkat fakultas, universitas, maupun yang di luar UNY. Di sini ada acara puncak yaitu lomba poster ilmiah yang dapat diikuti mahasiswa seluruh Indonesia. Selain mendapat relasi, ilmu, dan pertemanan, kita juga dapat mengasah skill di bidang kepanitian dalam lomba berskala nasional," ungkap Silvi Nur Suhailin selaku Ketua UKMF Limlarts. ■



Banyak pilihan ormawa yang dapat diikuti di Universitas Negeri Yogyakarta.

# BERITA

SIVITAS AKADEMIKA



## PT. KAI (PERSERO) GANDENG UNY UNTUK PENINGKATAN KUALITAS SDM

PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) MELAKUKAN PENANDATANGANAN NOTA KESEPAHAMAN DENGAN UNY TENTANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN SERTA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA. KEGIATAN DILAKSANAKAN DI HOTEL UNY, RABU (27/7). Penandatanganan naskah kerjasama dilakukan oleh Direktur Utama PT KAI (Persero) Didiek Hartantyo dan Rektor UNY Sumaryanto.

Dalam sambutannya Rektor UNY mengatakan bahwa penandatanganan nota kesepahaman ini dalam rangka sinergi dan Kerjasama antar institusi. "Beberapa tahun yang lalu UNY khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan telah

menjalin kerjasama dengan diselenggarakannya pekan olahraga oleh PT. KAI, dimana salah satu tuanrumahnya adalah UNY" kata Sumaryanto. Rektor juga mengajak civitas akademika UNY agar menggunakan kereta api apabila sedang melakukan perjalanan dinas karena telah terbukti aman, nyaman, murah dan cepat.

Menurut Direktur Utama PT KAI (Persero) Didiek Hartantyo hampir semua lapisan masyarakat pernah berinteraksi dengan kereta api. "Ketepatan waktu merupakan salah satu yang kami jaga di kereta api, sekarang ini sudah diatas 99%" kata Didiek Hartantyo "Dalam sehari kami melakukan 1000 perjalanan kereta api sehingga menjaga ketepatan waktu adalah sesuatu yang luar biasa".

Dirut PT KAI memaparkan bahwa di Yogyakarta kereta api terus berkembang dengan dijalankannya kereta api elektrik antara Yogyakarta-Solo sejak awal 2021, yang telah menumbuhkan sentra-sentra ekonomi baru. Juga telah dijalankan kereta api bandara dalam waktu 39 menit dari Yogyakarta ke YIA dengan ketepatan waktu yang sangat dijaga. Mantan Senior Vice President Bank Mandiri tersebut juga menyebutkan bahwa kolaborasi yang disepakati antara perguruan tinggi dengan korporasi pada hari ini akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. PT. KAI bisa belajar mengenai inovasi dan kreativitas mahasiswa UNY dimana telah dilakukan kerjasama terutama dengan fakultas Teknik tentang reverse

engineering beberapa parts untuk memenuhi kebutuhan lokomotif yang sudah berusia lama. PT. KAI juga membuka program magang bersertifikat sehingga mahasiswa UNY dapat melakukan kerja praktik di Balai Yasa untuk mengembangkan bakat inovasinya sekaligus menimba ilmu cara merawat dan mengelola sarana kereta api yang usianya tua. Pria kelahiran Surakarta 6 September 1961 itu juga menyitir tentang program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) UNY dan meminta Rektor UNY untuk membina insan kereta api lulusan SMA atau SMK berpengalaman kerja agar bisa mengembangkan pengetahuan dengan kembali ke kampus untuk *re-skilling* sehingga kompetensinya meningkat dan bisa dikembangkan lebih lanjut. DEBY



DOK. HUMAS FT



## TIM BUSANA FT UNY RAIH JUARA 2 COSTUME DESIGN DI YALA THAILAND

DELEGASI DARI JURUSAN PENDIDIKAN TATA BUSANA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (FT UNY) BERHASIL MERAIH JUARA 2 DAN HARAPAN 1 KATEGORI DESAIN KOSTUM DAN JUARA HARAPAN 2 UNTUK DESAIN TEKSTIL PADA YALA TEXTILE DESIGN COMPETITION AND COSTUME DESIGN COMPETITION DALAM PROGRAM THE MELAYU TEXTILE CONSERVATION DI YALA MUNICIPALITY, THAILAND (5-6/08/2022). Rombongan tim yang berangkat adalah Gista Al Rahma, Farradila Wulandari, Lilian Nourmalita, dan Euodia

Caesaria didampingi dosen pembimbing Afif Ghurub Bestari, M.Pd., dan Kusminarko Warno, M.Pd.,

Afif menceritakan bahwa agenda ini terdiri dari beberapa kegiatan yakni Seminar bersama wali kota Yala, direktur Bangkok FA (*Fashion Academy*) dan konsulat Malaysia. Pada seminar ini Afif dan Kusminarko didapuk menjadi salah satu narasumber. "Kami berbicara mengenai tentang kain lurik dan batik dalam rangka "*Branding and adding value to Melayu Fashion to be International*", terang Afif.

"Hari kedua adalah *Costume design* dan *Textile Design*. Disini kami meraih Juara 2 Costume Design Competition, Juara Harapan 1 Textile Design Competition serta Juara Harapan 2 Costume Design Competition," ceritanya.

Agenda di Yala dilanjutkan dengan Fashion Show, disini kami meragakan 6 outfit dengan tema *Wastra Khatulistiwa*"

"Dihari terakhir kami turut mengikuti Pameran busana Batik Indonesia dan sebagian produk yang kita bawa dibeli oleh

masyarakat di sana," ujarnya.

Acara ini melibatkan KJRI di Songkhla, Konsulat Malaysia, Konsulat Thailand, Walikota Yala Thailand, Bangkok Fashion Academy, Budayawan dan fashion designer Singapore dan Brunei Darussalam,

"Tahun depan, pihak KJRI sangat mengharapkan Jurusan Pendidikan Tata Busana FT UNY, dapat kembali turut serta dalam "Melayu Day", sebuah *event* tahunan dengan *scope*-nya lebih pada bulan Februari 2023," tutup Afif. HRYO



KALAM JAUHARI

## UNY NETWORK AWARDS SEBAGAI APRESIASI PADA PARA MITRA UNY

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA MENYELENGGARAKAN UNY NETWORK AWARDS DI PERFORMANCE HALL FBS UNY, RABU (25/5) SECARA LURING DAN DARING. Rektor UNY Prof. Sumaryanto mengatakan Universitas Negeri Yogyakarta saat ini terus berbenah diri dan melakukan konsolidasi di semua lini untuk menyongsong perubahan status kelembagaan menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum. Dengan status sebagai PTN-BH, UNY terus berupaya melakukan transformasi kelembagaan dan keilmuan, kemandirian finansial, dan pematapan budaya penelitian. Upaya lain yang juga dilakukan adalah meningkatkan program kerja sama, rekognisi dosen, peningkatan pembelajaran berbasis riset dan PPM, dan peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Upaya-upaya tersebut tentu saja tidak

dapat dilakukan oleh UNY tanpa bekerja sama dan bersinergi dengan pihak lain. Oleh karena itulah, kerja sama dan sinergi dengan berbagai pihak menjadi sebuah keharusan agar upaya-upaya yang dilakukan UNY secara kelembagaan dapat berhasil dengan optimal. Dengan menerapkan prinsip pentahelix, kerja sama multi pihak, UNY sebagai bagian dari unsur akademisi, terus berupaya mengembangkan dan meningkatkan jalinan kerja sama dengan instansi pemerintah, dunia usaha dan dunia industri, masyarakat dan komunitas, dan media massa. Kegiatan UNY Network Awards 2022 merupakan upaya nyata untuk menjaga komitmen sinergi dan kerja sama. Harapannya, kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan pada waktu-waktu yang akan datang sebagai wujud komitmen UNY bersama-sama seluruh mitra, dalam membangun dan

mengembangkan peradaban bangsa.

Duta Besar Republik Rakyat Tiongkok dan Mongolia Djauhari Oratmangun sebagai salah satu mitra KBRI UNY memaparkan bahwa potensi kerja sama antara RI dengan RRC dalam bidang pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi masih terbuka luas, ditambah dengan program kampus merdeka yang memperluas lingkup kerja sama dengan pengembangan sumber daya manusia dan kolaborasi antara UNY dengan perguruan tinggi terbaik di Tiongkok menuju world class university. Guru Besar Senior University Malaya Prof. Muh Saleh Aman, Ph.D., memaparkan bahwa institusinya telah bekerja sama dengan UNY sejak tahun 2010 dengan kolaborasi pada seminar, pertukaran mahasiswa dan staf serta visiting professor. Menurutnya University Malaya mempunyai kesamaan dengan National University of Singapore sejak 1905 dan sekarang memiliki 29.000 mahasiswa dengan mahasiswa asing lebih dari 40 negara. University Malaya telah meraih QS World Ranking

pada posisi 85 dan nomor 8 pada Asian World University Ranking. Muh Saleh Aman berharap agar UNY dapat menjadi salah satu universitas terbaik di Indonesia, Asia Tenggara dan Dunia.

Menurut Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama UNY Prof. Siswantoyo kegiatan ini digelar dalam rangka ngopeni, ngaruhke dan ngewangi mitra kerja yang selama ini telah kebersamaian UNY melangkah bersama. "Sesuai dengan jargon bersatu kita maju, bersama kita bisa dan bermitra kita juara dalam rangka mendukung transisi *mindset* gumregah menyongsong perubahan" katanya. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam progres kerja sama dan dengan pemberian penghargaan ini akan lebih banyak kerja sama yang dibangun, kemitraan yang saling menguntungkan dan membuka jalan sinergitas yang lain bukan hanya akademik semata namun juga industri atau pemerintahan. Siswantoyo mengatakan bahwa kekuatan untuk kejayaan adalah seberapa luas dan intensif jejaring kerja sama itu dilaksanakan. DEDY

# PELANTIKAN DAN PENYERAHAN SK REKTOR MENGAWALI SERATUS PERSEN LURING DI LINGKUNGAN UNY

SEBAGAI AKADEMISI DI PERGURUAN TINGGI, MAKA KITA SEBAGAI PELAYAN HARUS JUGA MEMILIKI PENDIDIKAN YANG TINGGI, OLEH KARENYA INILAH WUJUD APRESIASI KEPADA PARA AKADEMISI YANG MAU MENINGKATKAN KECAKAPAN AKADEMIKNYA, KARENA HAKEKAT INI MERUPAKAN FILOSOFI DARI MIKUL DHUWUR MENDHEM JERO SEBAGAI KEINGINAN LUHUR PARA SENIOR. Itulah salah satu poin utama yang ditekankan oleh Rektor UNY Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. sesaat setelah melantik dan mengambil sumpah dua pejabat baru yakni Prof. Dr. Heru Kuswanto, M.Si. sebagai Kajur Pendidikan Fisika, dan Danang Wicaksono, S.Pd.Kor., M.Or. sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga.

Selain pelantikan dan pengambilan sumpah pejabat, sebanyak 4 SK Korprodi, 19 pasang SK Koordinator dan sekretaris, serta 6 SK mutasi tenaga kependidikan diserahkan. Semua yang diberikan surat keputusan hari ini telah melalui tes dan musyawarah antar pimpinan. Acara pelantikan, pengambilan sumpah, dan penyerahan SK Rektor ini berlangsung di Ruang Sidang Utama Rektorat, Jumat (1/7). Dalam kesempatan ini Rektor juga sekaligus mengadakan koordinasi dengan pimpinan dan para penerima surat keputusan untuk memaksimalkan kinerja di unit kerja masing-masing, dan sebagai titik awal kembalinya bekerja secara luring 100% bagi dosen dan tenaga kependidikan UNY, setelah lebih dari 2 tahun masa pandemi Covid-19 melanda.

Resmi diberikan SK per 1 Juli 2022, jabatan struktural tenaga kependidikan yang sebelumnya Kepala Bagian dan dibawahnya ada Kepala SubBagian, kini berubah menjadi Koordinator dan Sekretaris Koordinator. Hal ini sebagai bentuk reformasi birokrasi di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta dan perampingan struktural yang diharapkan akan menjadi lebih efektif dan efisien, serta sesuai dengan arahan yang selama ini digaungkan Kementerian RB. PRAS



PRASETYO NOVIRIYANTO



PRASETYO NOVIRIYANTO

## PELEPASAN KKN DAN PRAKTIK KEPENDIDIKAN

REKTOR UNY PROF. SUMARYANTO MELEPAS MAHASISWA YANG AKAN MENGIKUTI KULIAH KERJA NYATA (KKN) DAN PRAKTIK KEPENDIDIKAN (PK) TAHUN 2022. Pelepasan ditandai secara simbolis dengan pengalungan tanda peserta KKN dan PK pada 2 orang wakil mahasiswa yaitu Adisya Adriana perwakilan mahasiswa KKN lokasi Kabupaten Blora dan M. Ridzky Hikam Addali perwakilan mahasiswa PK lokasi Kabupaten Karanganyar. Pelepasan dilaksanakan di Rektorat pada Rabu (13/7).

Kepala Unit Layanan KKN-PK UNY Dr. Ngatman mengatakan kegiatan ini merupakan penerjun secara simbolis kegiatan KKN PK di sekolah, lembaga dan desa dan kelurahan yang tersebar di 13 kabupaten dan kota di DIY dan Jawa Tengah. "Ada 5 kabupaten dan kota di DIY dan 8 kabupaten di Jawa Tengah, 4 lokasi KKN berbasis domisili di DKI Jakarta, KKN Kebangsaan di Palangkaraya Kalimantan Tengah, Kutai Barat, Bangka Belitung dan 1 KKN Internasional di Jeddah Arab Saudi" papar Ngatman. Kegiatan KKN dan PK diikuti oleh 278 mahasiswa di Kabupaten Blora, 230 mahasiswa di Kabupaten Karanganyar dan perwakilan mahasiswa dari setiap lokasi.

Menurut Rektor UNY Prof. Sumaryanto kegiatan

pelepasan KKN PK ini adalah yang pertama kali diadakan setelah 2 tahun pandemi Covid melanda. "Mohon kemuliaan almamater selalu dijaga dan dibawa" kata Rektor. Sumaryanto juga meminta agar para dosen pembimbing lapangan juga sudi terjun langsung ke lokasi untuk mendampingi kegiatan di lapangan. Kegiatan KKN PK ini juga bersinergi dengan BPJS untuk memberi dukungan kesehatan dan keselamatan mahasiswa. Mahasiswa tidak diperkenankan untuk menciptakan peluang tindak pidana atau perdata. Rektor menitipkan pesan bagi para mahasiswa untuk menyampaikan beberapa hal tentang UNY baik tentang kegiatannya atau peluang studi lanjut bagi masyarakat setempat. Harapannya mahasiswa didesain tepat waktu baik kegiatan, kuliahnya ataupun nilainya karena mengantisipasi kemungkinan peserta KKN PK sekarang ada yang berkeinginan lanjut S2. Oleh karena itu UNY menyelenggarakan kuliah S2 dan S3 dua kali setahun yaitu bulan September dan Februari agar masa tunggu kuliah tidak terlalu lama.

Peserta KKN PK UNY dilepas dengan pengibar bendera oleh Rektor didampingi para Wakil Rektor, Dekan Fakultas, Ketua Lembaga, Ketua Unit Layanan KKN PK UNY dan pejabat terkait. DEDY



## KISAH KOKO TRIANTORO, GURU GARDA DEPAN DAN RELAWAN PENDIDIKAN

Program Guru Garis Depan (GGD) dan Sekolah Garis Depan (SGD) merupakan perwujudan Nawacita ke-3 berupa tenaga pendidik dan pembangunan sekolah di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). Melalui dua program ini, harapan Presiden Joko Widodo agar wilayah pinggir Indonesia juga ikut maju dapat tercapai, salah satunya melalui bidang pendidikan. Program GGD dimulai pada 2015 dengan mengirimkan 798 guru ke 28 kabupaten di daerah 3T yang tersebar di empat provinsi. Ke-798 guru tersebut terpilih melalui seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) formasi PNS untuk para lulusan SM-3T (Sarjana Mendidik di daerah 3T). Dari target sebanyak 4.298 guru, sebanyak 1.480 guru yang mendaftar. Salah satu

peserta GGD tersebut adalah Koko Triantoro alumni Prodi Pendidikan IPA Fakultas MIPA UNY yang ditempatkan di di SD Embacang Lama Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan.

Koko Triantoro memiliki banyak pengalaman mengajar di daerah 3T karena merupakan alumni Sarjana Mengajar di Daerah Terdepan, Terluar, Dan Tertinggal (SM3T) penempatan Ende Nusa Tenggara Timur serta pernah mengajar di Astra Agro School Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. "Pengalaman mengajar di daerah terpencil 3T, saya sadar akan kesenjangan yang sangat tinggi utamanya bidang pendidikan yaitu bahasa, membaca dan berhitung" kata Koko. Sejak 2017 Koko yang

bertugas di SD Rompok Tebing Tinggi Koko harus berjalan kaki pulang pergi 90 menit meliwati hutan, padahal jika ditempuh menggunakan perahu hanya 15 menit. Saat itu terfikir kesadaran untuk membangun pedalaman. Koko juga aktif di Koordinator Relawan Negeri Nasional yang menaruh perhatian terhadap pendidikan di daerah terpencil.

Menurut Koko kegiatan mengajarnya di SD Embacang Lama menghadapi kesulitan karena kendala bahasa dimana siswa terbiasa bahasa daerah hingga kesulitan memahami pelajaran. "Saat ini kami sedang menggarap program zero literacy (nol buta aksara/membaca) dengan metode calistung grade" kata Koko. Metodenya dari kelas 1-6 itu akan diklasifikasikan siswa dengan grade A-D kategori kemampuan membaca. Setelah didapat data dari wali kelas, siswa akan dikelompokan dalam grade tersebut sesuai kemampuannya. Grade terendah D dan tertinggi A. Waktu kegiatan diambil seminggu 2 kali 30 menit menjelang waktu pulang. Hasilnya akan dievaluasi tiap 2 minggu sekali. Buku panduannya

disusun buku latihan baca, sehingga diharapkan satu semester grafik kemampuan siswa membaca meningkat. Karena grade hanya 4, maka 2 kelas grade bisa di pegang 2/3 guru sehingga siswa lebih intens dalam pendampingan membaca.

Sebagai relawan Koko juga menaruh perhatian pada pendidikan di wilayahnya, seperti di SD Negeri Sungai Jambu wilayah Dusun 5 Desa Muara Tikau Kecamatan Karang Jaya Musi Rawas Utara. Para siswa sekolah ini rela berjalan kaki selama 1 jam menempuh jalan yang curam dan menyeberangi sungai untuk ke sekolahnya. Bahkan jika hujan lebat para siswa tersebut terlambat datang atau tidak masuk sekolah karena jalan yang sulit untuk dilalui. Pihak sekolah memang sangat mengerti keadaan para siswa tersebut dan tetap bangga karena siswa ingin terus sekolah walaupun harus berjalan jauh. Harapannya ada bantuan perahu untuk 20 siswa dan 9 guru yang mengajar di SD Negeri Sungai Jambu karena dapat memotong waktu ke sekolah menjadi hanya sekitar 15 menit saja. DEDY

# UNIVERSITAS LAHORE JALIN KERJASAMA DENGAN UNY

FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS LAHORE PAKISTAN MENJALIN KERJASAMA DENGAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. KERJASAMA INI DITUANGKAN DALAM PENANDATANGANAN NOTA KESEPAHAMAN DI REKTORAT UNY, SELASA (19/7). Wakil Rektor Bidang Akademik UNY Prof. Margana mewakili Rektor mengatakan bahwa kerjasama ini penting pada era globalisasi sekarang ini karena UNY sedang menjalin kemitraan lintas negara termasuk dengan Pakistan. "Kerjasama tersebut dalam bidang akademik dan non akademik" papar Margana. Selain itu UNY sedang berencana mendirikan program studi kesehatan di Fakultas Ilmu Keolahragaan pada masa yang akan datang sehingga kedatangan professor dari Pakistan sangat menginspirasi untuk membuka program studi baru. Kerjasama ini perlu secara aktif dilakukan sehingga tercipta peningkatan akademik secepat mungkin diantaranya *joint kurikulum, joint publication* dan *double degree programme*.

Dekan The Faculty of Allied Health Sciences Universitas Lahore Prof. Syed Amir Gilani mengatakan bahwa University of Lahore membuka kerjasama seluas-luasnya sebagai sister university. "Lahore adalah kota bersejarah dan kota berpenduduk terbesar kedua di Pakistan" katanya. Dengan nota kesepahaman ini diharapkan dapat terjalin kerjasama seperti pertukaran mahasiswa, dosen termasuk studi lanjut program doktoral dengan hybrid programme. Syed Amir Gilani menjelaskan bahwa doctoral physical therapy programme di fakultasnya telah berlangsung sejak 2016 dan hanya hingga sekarang telah meluluskan 9 hingga 10 doktor tiap tahun. Guru besar bidang radiologi tersebut menawarkan pada UNY agar mengirimkan dosen untuk studi lanjut bidang doktoral physical therapy secara *hybrid*.

University of Lahore adalah universitas swasta terbesar di Pakistan dengan lebih dari 35.000 mahasiswa. Didirikan pada tahun 1999 dan menawarkan pendidikan di bidang Kedokteran, Kedokteran Gigi, Teknik, Seni, Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Sosial. Dengan penekanan kuat pada kemajuan yang seimbang dan fokus pada sumber daya manusia, Universitas Lahore telah berkembang menjadi 11 fakultas dan lebih dari 45 departemen. Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Lahore adalah rumah bagi pengajaran dan penelitian dalam Ilmu Kedokteran, Kesehatan, Pelatihan dan Olahraga. Fakultas Ilmu Kesehatan menawarkan pembelajaran yang berbeda mengenai kesejahteraan, klinis, olahraga, dan ilmu olahraga. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Lahore menghasilkan alumni yang kompetitif yang siap untuk menawarkan layanan di bidang pilihan mereka. DEDY



## AUFA, MAHASISWA UNY YANG KENALKAN PEMPEK DI JERMAN

BAGI SAYA, BERHASIL MENDAPATKAN KESEMPATAN BELAJAR DI JERMAN MERUPAKAN HAL YANG TIDAK PERNAH TERBAYANGKAN DAPAT TERWUJUD SEBELUMNYA. SAYA PERNAH MENULIS IMPIAN DI BUKU HARIAN SAAT SMA HAMPIR 5 TAHUN YANG LALU, DIMANA SAYA MENULIS KEINGINAN BELAJAR ATAU PERGI KE JERMAN. Dalam benak seorang siswi di bangku kelas XI itu hanyalah sebuah tulisan yang menyimpan harapan didalamnya. Namun saat mendapat kesempatan menjadi salah satu penerima beasiswa program ISAP 2022 (Internationale Studien-und Ausbildungspartnerschaften) di Westfälische Wilhelms-Universität, Münster, Jerman, membuat saya bertekad untuk tidak akan menyia-nyaiakan kesempatan ini. Hal saya pikirkan adalah, bagaimana setiap sesuatu yang saya lakukan di Jerman dapat bermanfaat bagi diri saya sendiri dan orang lain. Inilah ungkapan Anysaufha Putri Kinanti yang sedang menimba ilmu di Jerman, Senin (11/7). Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni UNY tersebut berada di Jerman selama satu semester.

Gadis yang akrab dipanggil Aufa itu mengatakan sejak SMA sudah menggemari berwirausaha. "Saat kuliah, karena ingin belajar hidup mandiri saya menjalankan

bisnis online. Masih serabutan dan bisa dibilang menjual apa saja" katanya. Mulai dari bisnis pakaian muslim hingga bisnis makanan. Aufa beruntung UNY memberinya kesempatan untuk menekuni bidang wirausaha karena terpilih mengikuti PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) saat semester 4. Saat berangkat ke Jerman jiwa wirausahanya masih melekat. Bermula saat merindukan makanan Indonesia, Aufa mencari UMKM Indonesia melalui media sosial yang menjual pempek dan pilihannya jatuh pada Pempek Bangik. "Awalnya saya berpikir hanya ingin memesan 3-5 paket pempek. Namun jika dipikir kembali, akan lebih berat di ongkos kirim ke Jerman jika saya hanya mengirim dalam jumlah yang sedikit" ungkapnya. Setelah berpikir matang, Aufa memutuskan menjadi reseller. Untuk pengiriman ke Jerman, digunakan jasa titip pada orang Indonesia yang hendak ke Jerman.

Order pertama, Aufa memesan 20 paket yang terdiri dari pempek dan otak-otak ikan tenggiri. Awalnya tidak ada harapan lebih atas rencana untuk berdagang pempek di Jerman. Ternyata diluar dugaan, 20 paket pempek dan otak-otak tidak sampai satu minggu sudah habis terjual. Antusiasme akan pempek sangat tinggi, termasuk rasa rindu perantau Indonesia yang sedang di Jerman. DEDY



DOK. PSM SWARA WADHANA



## PSM SWARA WADHANA UNY SABET GRAND PRIX CHAMPION 11TH BALI INTERNATIONAL CHOIR FESTIVAL

PADUAN SUARA MAHASISWA SWARA WADHANA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA BERHASIL MENYABET PREDIKAT GRAND PRIX CHAMPION DALAM KOMPETISI 11TH BALI INTERNATIONAL CHOIR FESTIVAL. Kompetisi paduan suara tingkat internasional ini berlangsung dari tanggal 25-28 Juli 2022 secara onsite di Bali, Indonesia dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Bali International Choir Festival adalah kompetisi paduan suara yang diselenggarakan oleh Bandung Choral Society dengan dukungan banyak musisi conductor, guru, dan pelatih.

Pada penyelenggaraan Bali International Choir Festival tahun ini diikuti oleh 28 negara di dunia dengan total 61 partisipan.

Terdapat 11 juri yang ahli dalam bidang paduan suara. Adapun juri tersebut ialah Susanna Saw (Malaysia), Jonathan Velasco (Philippines), Dr. Cameron F. Labbar (Amerika), Kittiporn Tantrarungroj (Thailand), Soundarie David Rodrigo (Sri Lanka), Andreas Sugeng (Indonesia), Hee Churl Kim (Korea Selatan), Dr. Maria emma M. (Greece), Mark Anthony C. (Philippines), Lorenzo Donati (Italy), dan Daud Kosasih (Indonesia).

Tim Paduan Suara Mahasiswa Swara Wadhana Universitas Negeri Yogyakarta mengikuti dua kategori yaitu musica sacra dan mixed choir. Pada kategori musica sacra PSM Swara Wadhana mendapatkan *Gold Medal (Runner Up of Category)* dengan skor final sebesar 87,65.

Sementara itu, untuk kategori mixed choir PSM Swara Wadhana Universitas Negeri Yogyakarta mendapatkan *Gold Medal (Winner of Category)*. Hasil ini menjadikan PSM Swara Wadhana berhak untuk menuju babak Grand Prix dalam kompetisi 11th Bali International Choir Festival.

Dalam babak Grand Prix tim PSM SW UNY menghadapi pemenang dari kategori lainnya. Terdapat 9 tim lain yang juga masuk ke dalam babak Grand Prix. Tim yang juga masuk ke dalam tahap ini yaitu, Biak Faiman Indo Choir, The Resonanz Children Choir, Domenico Savio Choir, Floice, Medan Community Choir, Gratia Choir, Voice of Bali, Romamti-Ezer Youth Tomohon, dan Harmony Project. PSM Swara Wadhana dalam tahap ini membawakan dua repertoar yaitu Atsalums (Jekabs Jancevskis) dan Hentakan Jiwa (Ken Steven).

Hasil dari kompetisi ini menempatkan PSM SW UNY sebagai Grand Prix Champion 11th Bali International Choir Festival. "Saya sendiri merasa

cukup takjub melihat hasil kompetisi, mengingat peserta lain mempunyai standar kualitas yang sangat bagus. Bahkan kami tidak menyangka posisi kami bisa berada di atas paduan suara yang pernah menang di kompetisi bergengsi Eropa dan Asia." ucap Lukas Gunawan Arga Rakasiwi selaku pelatih PSM Swara Wadhana. Arga menambahkan bahwa ini merupakan kali pertama PSM Swara Wadhana meraih Winner of Category dan memenangkan babak Grand Prix di ajang Bali International Choir Festival.

"Harapan semua pembina pasti PSM kedepan makin sukses dan berprestasi. Tidak cuma di Indonesia tetapi juga di kancah Internasional. Sekarang kita sudah mulai menuju titik tersebut. Harapannya pasti lebih-lebih dari sekarang." Ucapan Drijastuti Jogjaningrum selaku pembina PSM Swara Wadhana. Tentu saja hasil ini menjadi acuan dan semangat bagi PSM Swara Wadhana Universitas Negeri Yogyakarta untuk semakin berprestasi dan berkembang kedepannya. RYAN



DOK. TIM DEBAT INDONESIA

## TIM DEBAT INDONESIA PERINGKAT 10 DUNIA DI WORLD SCHOOLS DEBATING CHAMPIONSHIP

WORLD SCHOOL DEBATING CHAMPIONSHIP (WSDC) MERUPAKAN KEJUARAAN DEBAT TINGKAT DUNIA TAHUNAN YANG MEMPERTEMUKAN TIM DEBAT JENJANG SEKOLAH MENEGAH ATAS SELURUH DUNIA. Satu negara diwakili oleh satu tim yang terdiri atas 4 sampai 6 peserta. Pada tahun 2022, sebanyak 66 negara mengikuti WSDC yang dilaksanakan secara daring oleh IDEA The Netherlands.

WSDC Tahun 2022 berlangsung dari tanggal 7 – 18 Agustus 2022. Pusat Prestasi Nasional, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengirimkan satu tim yang terdiri atas Aurellia Sherlina Siswanto (SMAN 1 Mataram), Collin Marvel Junus (Jakarta Intercultural School), Bonfilio Dazzle Valeriano Gyula (ACS Jakarta), Shafira Novianti Adi Dwi Putri (Surabaya Intercultural School), Rico Chandra (Bina Bangsa School Pantai Indah Kapuk), dan Nadyne Apung (Jakarta International

School). Tim Pembina WSDC Indonesia adalah Rachmat Nurcahyo (dosen Universitas Negeri Yogyakarta) sebagai Team Manager, Luthfie Abudahman (alumni ITB) sebagai Coach dan anggota pelatih lain yaitu Astri Agustina (alumni UGM), Jane Revavelin (alumni ITB), Jennifer Taruno (Universitas British Colombia), dan Andree Chandra (alumni Univ Bina Nusantara). Selain itu, dua Pembina lain I Nyoman Rajin Aryana (Poltek Negeri Bali) dan Dora Angelina Aruan (UNIKA Atmajaya Jakarta) turut mendampingi tim Indonesia.

WSDC tahun 2022 dilaksanakan secara daring dengan dua divisi yang berbasis zona waktu. Tim Indonesia dengan UTC+7 berdebat di zona waktu Eastern. Terdapat 8 babak penyisihan dan babak eliminasi.

Tim Indonesia selama babak penyisihan mendapatkan 5 poin kemenangan. Indonesia menang melawan Albania, Tanzania,

Kamboja, Thailand, dan Taiwan. Dengan kemenangan tersebut Tim Indonesia menduduki peringkat 10 dan melaju ke babak eliminasi. Pada babak eliminasi Partial Double Octos, Indonesia berhasil mengalahkan Tim Skotlandia. Dengan kemenangan ini Tim Indonesia mendapatkan penghargaan The Octofinalist.

Dengan menggunakan format Parlemen, mosi debat di WSDC 2022 bersifat prepared dan impromptu. Mosi debat mencakup berbagai permasalahan dunia.

Mosi yang diperdebatkan diantaranya hubungan internasional, *this house believes that the Quadrilateral Security Dialogue should initiate the creation of a regional defence pact (similar to the NATO) in the Asia Pacific Region.*

Pendidikan, *this house prefers a world where instead of charging tuition fees to students upfront, universities collect a portion of*

*their income upon graduation. Lingkungan, this House would create a global carbon market. Game, this house would ban free-to-play games. Media, this House would implement fairness doctrines on broadcast news media with significant audience reach. Politik, this house prefers a world where a majority of political fiction is positive and optimistic (e.g. West Wing, Fahrenheit 451) to one where a majority is negative and pessimistic (e.g. House of Cards, 1984, Brave New World).*

Postokolonialisme, *this House prefers a world in which postcolonial African states had prioritised achieving economic and land reparations (e.g.: active land redistribution, quotas, cash transfer programmes) over enshrining civil and political rights (e.g.: rights to protest, vote, free speech, form associations, etc.). Ekonomi, this house believes that developing countries should privatise their State-Owned Enterprises (such as airlines, railways, utility companies).* RACHMAT N

## BIMBING ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS HINGGA BISA CALISTUNG



DOK. HUMAS FIK

SAYA TIDAK MENYANGKA PERJALANAN PENGABDIAN YANG SAYA KIRA BERAT TETAPI SEMUA BERBANDING TERBALIK KETIKA MULAI DIJALANI DENGAN IKHLAS, KARENA NIAT DAN KOMITMEN YANG DIBUAT SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MENDAFTAR KAMPUS MENGAJAR. Keputusan besar yang saya ambil ketika memutuskan untuk mengambil langkah kontribusi nyata sebagai salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi 'Pengabdian Kepada Masyarakat'. Inilah curahan hati Eko Prastyo, seorang guru kegiatan Kampus Mengajar yang ditempatkan di SD 3 Sadang Kabupaten Kudus Jawa Tengah. "Tidak pernah terbayangkan bahwa saya menjadi seorang guru yang duduk di dalam kelas dan memberikan materi kepada siswa, tapi semua itu bisa saya dapatkan ketika saya mengikuti Kampus Mengajar" kata Eko Prastyo, Kamis (21/7).

Alumni SMAN 1 Jekulo Kudus tersebut memaparkan, salah satu pengalaman yang tidak terlupakan adalah saat menghadapi salah satu siswa di SD 3 Sadang yang berkebutuhan khusus. Kebutuhan khusus yang diderita oleh si anak adalah tangan dan kaki sebelah kiri tidak bisa digerakkan sehingga ketika berjalan mengalami kendala dan untuk menulis juga masih susah karena kadang tangan kanannya kaku dan sulit untuk digunakan. Siswa kelas 5 tersebut diberikan ruang khusus untuk guru memberikan bimbingan secara langsung, sedangkan siswa yang lain fokus pada mata pelajaran yang sedang diajarkan. "Saya berikan latihan untuk membaca, menulis dan menghitung garis sederhana agar bisa sedikit mengerti mengenai calistung agar bisa seperti teman-temannya dikelas" kata Eko. Anak pasangan Nur Kholis, seorang buruh dan Darminah tersebut juga memberikan pelajaran atau pelatihan mengenai penggunaan *laptop* untuk media pengerjaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Walau agak sulit namun siswa berkebutuhan khusus itu mau untuk mencoba cara mengetik nama, berhitung secara sederhana dan membaca soal sedikit demi sedikit di website latihan soal AKM yang memuat mengenai literasi dan numerasi. Dan pada saat AKM berlangsung siswa berkebutuhan khusus itu diberikan ruangan tersendiri oleh wali kelas untuk mengerjakannya.

Menurut mahasiswa program studi Kebijakan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta itu, teknik lainnya untuk tetap memberikan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus ini adalah dengan cara memberikan waktu lebih untuk belajar mengenai calistung yang sesuai dengan keinginannya pada saat itu. DEDY

## SANDIANA UNO APRESIASI KERAJINAN LIMBAH TONGKOL JAGUNG KARYA MAHASISWA UNY

JAGUNG (ZEA MAYS L) MERUPAKAN TANAMAN PERKEBUNAN YANG TUMBUH SUBUR DI INDONESIA DAN DAPAT PANEN 2-3 KALI SETIAP TAHUNNYA. MASA PANEN JAGUNG ADALAH SAAT YANG PALING DITUNGGU SEBAB PARA PETANI AKAN MEMPEROLEH KEUNTUNGAN DARI HASIL TANAMNYA. Akan tetapi, jagung dijual utuh atau hanya dijual jagungnya saja ketika panen, tongkol jagungnya hanya dibakar bahkan terbuang begitu saja menjadi limbah. Banyaknya limbah tongkol jagung yang tidak dimanfaatkan akan membuat tongkol jagung mengendap dan menyebabkan bau tidak enak. Padahal limbah tersebut dapat diubah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis bahkan juga bagi lingkungan. Hal inilah yang menjadi pemikiran Ade Kurniawan dan ditindaklanjuti

eco green dan zero waste karena mengurangi limbah sisa hasil bumi, dan mampu menginspirasi daerah lain untuk terus mengembangkan produk kerajinan dari sisa limbah melalui kontribusi masyarakat desa setempat. "Kami membuat sebuah UMKM yang bergerak dalam pengolahan limbah tongkol jagung bernama Cip Janggal" kata Ade Kurniawan, Jumat (22/7). Warga Ngaliyan, Ngargosari, Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta tersebut memberdayakan warga sekitarnya untuk mengolah limbah tongkol jagung menjadi produk kerajinan sekaligus menyediakan pelatihan dan edukasi kerajinan limbah sisa hasil bumi bagi masyarakat luas. Produk kerajinan limbah tongkol jagung yang diolah adalah dekorasi ruangan seperti lampu tidur, tempat tisu, ornament pajangan



DOK. HUMAS FIK

dengan memanfaatkannya menjadi produk kerajinan.

Mahasiswa prodi pendidikan seni kriya Fakultas Bahasa dan Seni UNY tersebut mengolah tongkol jagung menjadi produk kerajinan yang berkelanjutan (*sustainable*), ramah lingkungan (*eco-friendly*),

dinding, dan lampu hias. Semua produk tersebut terus dikembangkan bersama dengan masyarakat desa Ngargosari. Oleh karena itu, bentuk usaha Cip Janggal terbagi menjadi 2 yaitu penjualan produk serta pelatihan dan edukasi kerajinan limbah. DEDY

## PENGUKUHAN LIMA GURU BESAR BARU UNY

Universitas Negeri Yogyakarta mengukuhkan gelar guru besar bagi lima orang dosen yang dilaksanakan pada Sabtu (14/5) di Performance Hall Fakultas Bahasa dan Seni dengan protokol kesehatan ketat. Mereka adalah Prof. Dr. Mumpuniarti, M.Pd., sebagai Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pendidikan Hambatan Intelektual Fakultas Ilmu Pendidikan, Prof. Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si., sebagai Guru Besar dalam Bidang Ilmu Psikologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Prof. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum., sebagai Guru Besar dalam Bidang Ilmu Linguistik Bahasa Prancis pada Fakultas Bahasa dan Seni, Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd., sebagai Guru Besar dalam Bidang Ilmu Kurikulum Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan, dan Prof. Dr. Panggung Sutopo, M.S., sebagai Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan. Dengan pengukuhan para guru besar ini UNY telah memiliki 193 orang profesor.

Rektor UNY Prof. Sumaryanto mengatakan upacara pengukuhan Guru Besar ini merupakan salah satu tradisi untuk memberikan apresiasi dan penghargaan kepada para dosen yang telah berjuang untuk mendapatkan jabatan akademik tertinggi. Selain itu, upacara pengukuhan ini juga merupakan wadah akademis bagi para guru besar untuk mengemukakan ide, gagasan, dan informasi terkini yang terkait dengan bidang keilmuan/keahlian yang dimiliki. "UNY saat ini terus berkomitmen mendorong para dosen untuk mengembangkan diri melalui kenaikan jabatan dan pangkat ke Guru Besar dan Lektor Kepala" kata Sumaryanto. Berbagai program tengah dilaksanakan seperti Pendampingan Percepatan Guru Besar, Percepatan Studi S3, dan Percepatan kenaikan Jabatan Lektor Kepala dari Asisten Ahli dan Lektor. Selain itu, UNY juga memberikan pendanaan berbagai kegiatan tri dharma untuk mengakselerasi kenaikan jabatan dan pangkat, seperti Penelitian dan PPM Percepatan Guru Besar. Hal ini dilakukan sebagai upaya kesiapan UNY dalam peralihan status menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum yang prosesnya sedang menunggu tanda tangan Presiden RI. sud



## VISITING PROFESOR WUJUD KERJA SAMA UNY DENGAN UNIVERSITAS MÜNSTER

SEBAGAI SALAH SATU KOMITMEN UNY DALAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DAN Mendukung PROGRAM DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI (DITJEN DIKTI) KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI TENTANG KEGIATAN WORLD CLASS PROFESSOR (WCP), DISELENGGARAKANLAH PROGRAM VISITING PROFESSOR. Salah satu program studi yang mengundang guru besar dari luar negeri untuk memberikan kuliah adalah Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni yang bermitra dengan Universitas Münster Jerman. Kordula Schulze dari Jerman berkesempatan mengisi kuliah selama 8 kali di prodi Pendidikan Bahasa Jerman UNY dengan dosen pendamping Prof. Dr. Sulis Triyono. Pria kelahiran Trenggalek 6 Mei 1958 ini mengatakan Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan program penugasan *Visiting Professor Inbond* yang menerima profesor dari luar negeri untuk memberikan perkuliahan. "Salah satu materi yang disampaikan Kordula Schulze adalah *Überregionale Reiseleitung*" kata Sulis Triyono, Senin (30/5) di UNY. Menurutnya mata kuliah ini merupakan mata kuliah unggulan karena memiliki tujuan untuk memberikan keterampilan dan kompetensi

tambahan bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman dengan kompetensi utama sebagai guru bahasa Jerman. Kompetensi tambahannya ahli menjadi pemandu wisata berbahasa Jerman. Mata kuliah tersebut juga sangat favorit dipilih oleh mahasiswa dari Universitas Münster yang mengambil transfer kredit di Prodi Pendidikan Bahasa Jerman. Sekarang kerja sama antara UNY dan Universitas Münster Jerman ini telah memasuki tahun ketiga lewat MoU yang ditandatangani Rektor dan berlangsung hingga tahun 2026.

Guru Besar Fakultas Bahasa dan Seni tersebut mengatakan bahwa penyelenggaraan transfer kredit ini atas beasiswa dari German Academic Exchange Service (DAAD) Bonn melalui program International Study and Training Partnerships (ISAP). ISAP adalah struktur kerja sama institusional antara Jerman dan universitas internasional, di mana mahasiswa Jerman dan mahasiswa internasional yang berkualifikasi tinggi dapat menyelesaikan bagian yang diakui sepenuhnya dari program gelar mereka di universitas mitra. Sulis Triyono mengatakan dalam program ISAP yang sangat bergengsi ini hanya UNY yang dipilih DAAD dari beberapa perguruan tinggi se-Indonesia, karena DAAD hanya memilih satu PTN/PTS untuk program ini. DEDY

## 240 ASN UNY MENERIMA PENGHARGAAN SATYALANCANA KARYA SATYA



DOK. HUMAS UNY.

SEBANYAK 240 ASN DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, MENERIMA PENGHARGAAN SATYALANCANA KARYA SATYA DARI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, YANG DALAM HAL INI DISERAHKAN OLEH REKTOR DAN WAKIL REKTOR UNY KEPADA MASING-MASING ASN PADA SELASA (16/8) DI AUDITORIUM UNY. Dalam sambutannya, Rektor UNY Prof. Sumaryanto menyampaikan rasa terima kasih atas pengabdian, kinerja, dan loyalitas yang tinggi dari ASN penerima penghargaan tersebut kepada lembaga pendidikan yang telah berusia 58 tahun ini. "Loyalitas dan pengabdian yang nyata, dibuktikan dengan diberikannya penghargaan oleh Presiden, mari kita jadikan ini sebagai motivasi dan semangat untuk tetap melayani lembaga pendidikan ini" imbuhnya.

Berdasar laporan yang disampaikan oleh Wakil Rektor bidang Umum dan Keuangan, Prof. Edi Purwanta, dari 240 ASN keseluruhan penerima penghargaan ini, terdiri dari 69 ASN penerima penghargaan perunggu, 76 ASN penerima penghargaan perak, dan 95 ASN penerima penghargaan emas. Berdasarkan sebaran unit kerja, 9 ASN dari Biro AKK, 10 ASN Biro UPK, 54 ASN FBS, 16 ASN FE, 17 ASN FIK, 16 ASN FIS, 49 ASN FMIPA, 43 ASN FT, 1 ASN LPMPP, 2 ASN LPPM, 3 ASN UPT Perpustakaan, 2 ASN PPs, 2 ASN UPT LBK, dan 2 ASN UPT TIK.

Turut menerima penghargaan, Wakil Rektor bidang Perencanaan dan Kerja Sama, Prof. Siswantoyo, menerima pemasangan pin yang disematkan oleh Rektor, didampingi semua Wakil Rektor. Kegiatan ini dihadiri pula oleh semua anggota Rapat Pimpinan (Rapim) dan beberapa tamu undangan.

Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1994 tentang Tanda Kehormatan Tanda Satyalancana Karya Satya disebutkan bahwa penganugerahan Satyalancana Karya Satya merupakan penghargaan dari Negara terhadap PNS yang bekerja dengan penuh kesetiaan kepada Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara dan Pemerintah serta penuh pengabdian, kejujuran, kecakapan dan disiplin, sehingga dapat dijadikan teladan bagi pegawai yang lainnya. Syarat-syarat untuk mendapat tanda kehormatan diatur dalam UU Nomor 4 Tahun 1959 tentang Ketentuan-Ketentuan Umum mengenai Tanda-Tanda Kehormatan. PRAS

## PIE MOCAF UBI KUNING AMAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

PRODUKSI SINGKONG DI INDONESIA CUKUP BANYAK. SELAIN DIOLAH DENGAN CARA DIGORENG ARAU DIREBUS, SINGKONG JUGA DAPAT DIOLAH MENJADI MOCAF (MODIFIED CASSAVA FLOUR), DIMANA INI ADALAH TEPUNG SINGKONG YANG DIOLAH KEMBALI DENGAN MENGGUNAKAN ENZIM FERMENTASI ASAM LAKTAT (RAGI). Tepung mocaf berbeda dengan tepung tapioka walaupun sama-sama berbahan dasar singkong. Tapioka adalah pati yang diputihkan dan diekstrak dari umbi singkong, sedangkan tepung mocaf lebih merupakan "makanan utuh" yang terbuat dari seluruh umbi.

Ekstraksi biasanya tidak diperlukan untuk membuat tepung mocaf karena ditumbuhkan secara alami, dikupas, dikeringkan kemudian digiling. Tepung mocaf ini dapat digunakan sebagai pengganti tepung

sehingga tepung mocaf ini fapat menjadi pilihan terbaol bagi mereka yang memiliki gejala intoleransi gluten, dapat dikonsumsi oleh orang-orang dengan sistem atau gangguan pencernaan yang sensitif, seperti penyakit usus yang mudah tersinggung atau iritasi usus besar.

Saking banyaknya manfaat tepung mocaf ini, mahasiswa prodi D4 tata boga Fakultas Teknik UNY meraciknya menjadi kudapan kekinian, yaitu dengan dibuat pie bertopping fla dari ubi kuning. Rifqi Alauddin mengombinasikan pie mocaf dengan ubi kuning yang memiliki tekstur renyah dan rasa gurih. Menurutnya ubi kuning banyak mengandung gizi dan memiliki gula alami yang lebih banyak dari kentang, tetapi dengan jumlah kalori yang lebih sedikit sehingga aman dikonsumsi. Ubi kuning ini dapat mengendalikan dan



DOK. HUMAS

terigu. Banyak orang suka memanggang dengan tepung mocaf karena tidak memiliki rasa asam atau bau yang terkadang dapat dibawa oleh tepung biji-bijian yang difermentasi dan bertunas. Selain itu mocaf juga bersifat non-alergen (bebas gluten, bebas putih, dan kacang),

mengontrol gula dan tekanan darah, juga dapat mengurangi resiko kanker dan meningkatkan system kekebalan tubuh. "Saya juga gabungkan tepung mocaf ini dengan tepung terigu untuk mengurangi kandungan glutennya" kata Rifqi, Jumat (1/7). DEDY



## Cantik Anjani

**MERAWAT ARSIP MENOLAK  
BANGSA TUNA SEJARAH**



DOK. INTAN PRATIDINA P.

Dunia kearsipan adalah arena tidak bebas nilai. Anjani mengistilahkan arsip sebagai dunia politis. Alasannya, arsip berperan dalam pendokumentasian sejarah dan corong sumber informasi

Oleh RONY K. PRATAMA

Jagat kearsipan bukan semata milik sejarawan. Kendati sejarawan bekerja untuk mengonstruksi memori masa silam melalui penelusuran bundel berisi dokumen, kearsipan sebenarnya merupakan tugas semua orang, biarpun sekadar merawat akta kelahiran, ijazah, sertifikat tanah, dan lain-lain. Kearsipan, pendek kata, milik dan tugas mereka yang peduli akan warisan sejarah. Betapa tidak? Orang hidup punya identitas sekaligus rekam jejak. Mengabaikan keduanya berarti menolak sejarah diri sendiri. Arsiparis memang berpretensi “menolak lupa” dan karenanya menjaga dokumen dengan tekun.

Cantik Anjani, mahasiswi S-1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, angkatan 2019 menyadari pentingnya kearsipan bagi peradaban sebuah bangsa. Kesadaran ini bertumbuh seiring dengan studi utamanya di bidang administrasi perkantoran. Sejak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hingga sekarang Anjani bertekun di ranah yang kerap kali dipandang ganjil. Pandangan umum acap mengaitkan kerja kearsipan sebagai aktivitas penuh risiko. Pasalnya, ruangan arsip berkonotasi pengap, penuh debu, dan gelap. Belum lagi sinisme semacam buat apa melakukan pengarsipan. Bukankah dokumen-dokumen itu telah ketinggalan zaman.

Anjani ingin menyetip pandangan miring ihwal jagat kearsipan. “Nah, saya ingin bagaimana saya sebagai mahasiswa Administrasi Perkantoran tahu materi arsip itu seperti apa. Saya [berharap] dapat menjadi pelopor bagaimana menyosialisasikan pentingnya arsip untuk masyarakat sekitar.”

▲  
CANTIK ANJANI  
SAAT MENERIMA  
PENGHARGAAN  
SEBAGAI JUARA  
KEDUA DUTA ARSIP  
DIY.

ucapnya kepada reporter Pewara Dinamika (Senin, 29 Agustus 2022). Tugas Anjani memang berat. Ia harus menghadapi kecenderungan masyarakat yang gampang melupakan sejarahnya sendiri.

Namun, siapa sangka pilihannya itu justru mengantarkan Anjani pada lomba pemilihan Duta Arsip yang diselenggarakan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY. Ia berhasil menggondol Juara 2. “Kemudian Juara 1 dari UGM, Juara 2 saya dari UNY, Juara 3 itu dosen kalau nggak salah. Karena untuk pemilihan ini memang syarat-syaratnya masih general. Jadi, untuk semua usia itu masih boleh. Dan alhamdulillah dari proses pemilihan kemarin, setelah hasil diskusi tiga juri saya mendapatkan Juara 2. Hanya selisih koma berapa gitu untuk penilaiannya,” terangnya.

Gadis berzodiak Aries ini melihat arsip sebagai harta karun. Walau dokumen yang diarsipkan sekarang belum ada nilai guna, menurut Anjani justru akan

”  
Anjani ingin menyetip  
pandangan miring ihwal jagat  
kearsipan.

# RAPAT KOORDINASI TEKNIS

SOSOK MAHASISWA BERPRESTASI

## USAT PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN DA

### SDM ReAtif

(Kolaborasi Konsif dan Adaptif)

## Peradaban 5000 Tahun yang Wujudkan Indonesia

Yogyakarta, 1 Oktober 2022



DOK. INTAN PRATIDINA P.

sebaliknya bila sepuluh tahun mendatang. “Ke depan kan itu dapat menjadi bukti sejarah. Dapat menjadi alat kita untuk mengambil keputusan. Misalkan saya sepuluh tahun yang lalu menempuh pendidikan S-1 di UNY. Nah, sepuluh tahun yang akan datang itu kan sangat berguna. Entah itu untuk hal apa pun. Kan berawal dari diri sendiri serta organisasi, perusahaan, dan bahkan negara itu penting ada arsip seperti itu,” ungkap Anjani.

Terdapat dua kategori arsip. Menurut Anjani, ada arsip dinamis dan arsip statis. Di DPAD, ia mencontohkan, memiliki arsip yang tidak akan dimusnahkan karena urgensinya bagi negara. Arsip yang dipandang vital tersimpan di Depo Arsip—ruang penyimpanan khusus dengan ekstra perlindungan dan ketahanan. “Di sana ada banyak lemari dan hanya bisa hilang atau rusak ketika ada bencana. Jadi, memang tidak akan dimusnahkan,” katanya. Perawatan arsip yang dilakukan pemerintah daerah biasanya terdiri atas dua langkah. Pertama, langkah pemindaian.

MEWAKILI DIAJENG  
JOGJA MENGHADIRI  
ACARA RAPAT  
KOORDINASI

Kedua, langkah restorasi. Arsip yang secara fisik rusak dapat diperbaiki melalui langkah restorasi. Prinsipnya, digitalisasi arsip dilakukan tetapi perlu diikuti dengan pemertahanan arsip fisik.

Di balik jagat kearsipan terkuak kepedihan narasi historis. Konon di masa lampau kerajaan-kerajaan di Nusantara mengoleksi teks-teks kuno. Meski ribuan naskah ini ditulis kalangan Brahmana, produksi pengetahuan mereka menunjukkan betapa bangsa Nusantara sudah melek literasi—sekalipun bersifat elitis karena diproduksi, dibaca, dan diedarkan eksklusif. Namun,

”

Arsip yang secara fisik rusak dapat diperbaiki melalui langkah restorasi. Prinsipnya, digitalisasi arsip dilakukan tetapi perlu diikuti dengan pemertahanan arsip fisik.

akibat kolonialisme gunung karya mereka diboyong ke negeri Belanda. Sekarang ini beberapa naskah tersimpan rapi di museum-museum Eropa.

“Sebenarnya untuk hal tersebut seharusnya pihak pemerintah bisa mengambil peran penting di mana arsip itu bisa kita kembalikan ke Indonesia dan bisa kita proses,” respons Anjani. Persoalannya, memenuhikah fasilitas dalam negeri untuk bukan hanya merebut kembali, melainkan juga merawatnya secara layak sebagaimana protokoler kemuseuman luar negeri.

Menurut Anjani, setiap negara niscaya punya regulasi untuk mengatur kearsipan nasional. Pada tingkat nasional ada lembaga bernama Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). “Kalau di daerah ya DPA DIY itu. [Saya kira] peran pemerintah begitu penting. Itu yang pertama. Yang kedua untuk menyikapi hal tersebut [perawatan arsip] bagi saya termasuk menjadi Duta Arsip DIY,” ujarnya.

Anjani juga bercerita



KALAM JAUHARI / PEWARA DINAMIKA

pengalamannya saat menjadi Dimas Diajeng Kota Yogyakarta. Waktu itu dirinya tengah mengikuti agenda kunjungan perangko. “Kantor pos itu kan ada surat posnya. Nah, surat posnya itu dari Sumbawa. Peran dari pemerintah kita itu mengumpulkan setiap kartu pos yang ada di negara-negara kita. Kalau orang lain pasti mikirnya itu Cuma sampah. Tapi itu sebenarnya merupakan bukti historis,” paparnya lebih lanjut.

Ditanya apa tugas Duta Arsip, Anjani menegaskan aktivitas sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Ia mencontohkan saat DPAD DIY mengadakan kunjungan ke Diorama Arsip Jogja. Diorama ini ibarat museum digital. Formatnya ada yang berbentuk 3G dan 4G. Tempatnya ada di belakang Grhatama Pustaka, Wonocatur, Banguntapan. “Di situ ada 18 ruangan di mana di situ sudah dibuka untuk umum dan gratis. Nah, itu sebagai sarana edukasi. Yang kedua, tugas Duta Arsip adalah melakukan pendampingan. Setiap ada kunjungan dari luar daerah kita dampingi. Kemudian

kita melakukan wisata arsip,” ucapnya.

Dunia kearsipan adalah arena tidak bebas nilai. Anjani mengistilahkan arsip sebagai dunia politis. Alasannya sederhana. Arsip berperan dalam pendokumentasian sejarah dan corong sumber informasi. “Bahkan kalau zaman dulu misalkan reporter punya sumber berita yang memegang kunci dari negaranya, itu langsung hilang reporternya atau wartawannya, langsung meninggal. Itu pasti ada,” ungkap Anjani.

Di era keterbukaan informasi,

Dunia kearsipan adalah arena tidak bebas nilai. Anjani mengistilahkan arsip sebagai dunia politis. Arsip berperan dalam pendokumentasian sejarah dan corong sumber informasi.

▲  
SUASANA  
PENOBATAN CANTIK  
ANJANI SEBAGAI  
JUARA KE DUA DUTA  
ARSIP DIY.

menurut Anjani, hendaknya kegiatan arsip-mengarsip dapat dijadikan wahana mengasah kritisisme. Caranya adalah meningkatkan kecakapan literasi. “[Menumbuhkan] literasi itu bisa dari mana saja. Entah itu kita membaca koran, membaca berita, memperbaiki arsip kita sendiri, atau hal-hal lain perlu kita tingkatkan. Karena memang literasi masyarakat Indonesia masih rendah,” pesannya.

Selain menjadi duta kearsipan, kesibukan Anjani sekarang berkuat pada proposal skripsi dan KKN. “Bareng semua ini. Skripsian ini baru proses menyusun,” kata mahasiswa yang juga aktif di UKM Kamasetra, DPM FE, dan UKMF Al-Fatih itu.

Anjani punya motivasi yang membuatnya hobi berorganisasi. “Motivasi saya ya tetap percaya diri. Tingkatkan kemampuan yang kamu punya karena sebenarnya setiap orang itu punya sisi keistimewaannya. Tetap berdo'a, minta restu kepada orang tua. Juga buat target hidup,” pesan Anjani kepada cendekiawan muda UNY. ■

# Generasi Berkesadaran Kritis atau Materialistis?

Oleh MUNIFAH  
Mahasiswa S2 Pendidikan Luar Sekolah,  
Universitas Negeri Yogyakarta

**B**aru-baru ini jagad media online diramaikan oleh berita yang memuat tulisan berjudul “Pengembalian Biaya Kuliah Keguruan tercepat, Kedokteran terlama”. Berbagai respon komentar netizen bermunculan, ada yang berkomentar “Survei yang dilakukan tidak termasuk guru honorer ini!” Banyak yang mengulas dan membuat tulisan balasan, salah satunya termuat di media online Mojok.co dengan judul “Emang Iya Kuliah Keguruan Cepat Balik Modal?” Sebagai salah seorang dari ribuan lulusan sarjana pendidikan, saya pun ikut gemas membaca berita tersebut.

Pemikiran-pemikiran muncul, setelah membaca berita dan berbagai ulasannya. Lalu saya pun mempertanyakan kembali, esensi kuliah bagi diri saya sendiri. Dan sekarang, pertanyaan ini saya lontarkan kembali melalui tulisan ini.

Anda seorang mahasiswa atau lulusan perguruan tinggi, untuk apa Anda kuliah?

Apakah kuliah yang saya dan Anda tempuh dulu maupun saat ini bertujuan agar bisa mendapatkan pekerjaan dengan nominal honor yang tinggi? Saya Kuliah karena iseng saja mengikuti teman-teman lain, begitukah? Atau, kuliah yang ditempuh dulu dan sekarang ini adalah jalan sadar untuk menggapai cita-cita, kehendak hati, dan juga manifestasi atas upaya mencapai misi besar yang masih menjadi mimpi. Alasan-alasan konyol, lucu, sederhana dan besar sah-sah saja menjadi latar belakang siapa pun dalam menempuh pendidikan.

Namun, menilik konteks berita tentang pengembalian dana kuliah tersebut, terbersit sebuah pemikiran awam yang menampilkan seolah-olah keputusan kuliah dapat dianalogikan sejalan dengan prinsip ekonomi. Yaitu mengeluarkan modal sedikit-dikitnya demi mendapatkan untung sebanyak-banyaknya. Atau setidaknya, balik modal setelah lulus kuliah. Sudah berapa tahun saya dan Anda lulus

kuliah? Atau sudah berapa lama Anda kembali menimba ilmu di kampus demi cita-cita, pernahkah saya dan Anda menghitung berapa biaya yang keluar dan berapa modal yang sudah kembali?

Jika, kebanyakan dari Anda tahu jawaban berapa modal yang sudah kembali. Maka, esensi pendidikan yang pernah ditempuh itu perlu dipertanyakan ulang. Benarkah kuliah berdampak positif dalam menciptakan individu yang berkesadaran kritis atau sekadar materialistis belaka?

Melanjutkan pendidikan dari jenjang PAUD hingga sarjana atau doktoral, sudah selayaknya harus berbanding lurus dengan kesadaran kritis yang berimplikasi pada realita kehidupan sehari-hari. Terdidik bukannya sekadar saat berada di kelas atau di bangku kuliah saja. Tetapi di mana pun berada, kapan saja dan dengan siapa saja tanpa pandang status sosial. Paulo Freire dalam bukunya “Pendidikan Kaum Tertindas” menyatakan bahwa pendidikan harus bersifat membebaskan belenggu keterbatasan individu. Agar menjadi manusia yang memiliki pemikiran berkesadaran akan keterlibatan dirinya terhadap realita yang sesungguhnya. Tidak ada dikotomi yang terkesan memisahkan pendidikan dari fenomena sosial. Betul bahwa kita menempuh pendidikan di bangku sekolah di dalam gedung yang dibatasi dinding. Dan memisahkan kita dari masyarakat sekitar yang sedang membajak sawah atau orangtua kita yang berdagang di pasar. Tindak-tanduk kita sebagai generasi terdidik tidak selalu diwujudkan dalam bentuk debat politik di kelas. Namun bisa berwujud partisipasi kita menanam padi di sawah, gotong royong di desa, atau sekadar tidak membuang puntung rokok sembarangan.

Idealnya, dengan semakin terdidiknya generasi ke generasi semakin meningkat pula kesadaran kritis, termasuk dalam berkomunikasi. Mengingat, saat ini merupakan era informasi yang segala bentuk hal bisa diketahui dengan sekali klik di internet. Tingginya akses internet menunjukkan bahwa saat ini masyarakat Indonesia mengalami peningkatan literasi digital. Dikutip dari TiNews.com, ada 204,7 juta pengguna internet di Indonesia pada Januari 2022. Ini mencapai 73,7 persen dari total populasi awal pada tahun 2022. Namun, semakin meningkatnya literasi digital ini tidak diikuti dengan meningkatnya kesadaran kritis sikap dan berkomunikasi, baik secara langsung maupun di media sosial.

Mudah saja kita melihat cara komunika-

”

Idealnya, dengan semakin terdidiknya generasi ke generasi semakin meningkat pula kesadaran kritis, termasuk dalam berkomunikasi. Mengingat, saat ini merupakan era informasi yang segala bentuk hal bisa diketahui dengan sekali klik di internet. Tingginya akses internet menunjukkan bahwa saat ini masyarakat Indonesia mengalami peningkatan literasi digital.



si masyarakat Indonesia di media sosial. Ketik sebuah berita terkini di media sosial Anda dan baca secara saksama bagaimana para netizen berkomentar. Lalu, mari kita ingat, pernahkah Anda pagi-pagi terburu-buru berangkat kerja, kuliah, ke pasar atau sekadar mengantar anak sekolah? Jika melewati jalan-jalan di desa, bapak ibu petani bersepeda dengan rapi satu per satu membawa damen (jerami) yang cukup berat. Tidak saling adu cepat, tidak saling merebut tempat. Bandingkan dengan para bikers, yaitu kumpulan pesepeda yang seringkali adu cepat dan adu tempat hingga memenuhi badan jalan. Logikanya, petani adalah masyarakat menengah ke bawah yang bisa jadi sekolahnya tidak sampai sarjana, sedangkan bikers adalah

masyarakat menengah ke atas yang bisa jadi sekolahnya hingga berjenjang-jenjang bahkan mungkin sekolah di luar negeri. Fenomena ini menunjukkan contoh nyata, terdiknya suatu masyarakat tidak selalu sejalan dengan meningkatnya kesadaran kritis terhadap lingkungan sosial.

Lalu, harus dimulai dari mana agar generasi terdidik saat ini dan seterusnya memiliki kesadaran kritis? Bukan dimulai dari mana, tetapi dimulai dari siapa? Ya, dimulai dari diri kita sendiri, saat ini juga!

Alih-alih membuat judul sebuah narasi yang membangkitkan kemurkaan netizen, bukankah lebih baik membuat tulisan yang memberikan semangat berkesadaran bagi masyarakat secara umum. Apalagi saat ini

kita berada di tengah-tengah regulasi yang digencarkan pemerintah, demi peningkatan kualitas pendidikan Indonesia yang semakin baik.

Sebagai generasi terdidik kita memiliki tanggungjawab atas bidang keilmuan yang kita miliki. Pribadi kita mencerminkan kompetensi praktis dan kritis sebagai individu. Kompetensi individu terdidik bukan sekadar kompetensi profesionalnya saja yang bisa dinilai dengan materi. Akan tetapi juga nilai-nilai yang terintegrasi ke dalam dirinya. Yang membentuk bagaimana seorang individu menempuh berjenjang-jenjang pendidikan demi menjadi generasi terdidik yang kompeten secara keilmuan, kesadaran dan bernilai kemanusiaan. ■

# JEMAWA ADAT (INDONESIA) TIMUR

Yordan menggenggam tangan Ros lalu membawanya ke mobilnya. "Kita pergi sekarang juga," katanya sambil membuka pintu mobil. "Saya masih capek, Ojan," Ros berkata pelan. "Tidurlah!" Yordan membiarkan Ros bersandar di bahu kirinya. Dia menyalakan mobil. (hlm. 455-456)

## BULAN PATAH

Penulis: Maria Matildis Banda  
• Penerbit: Kanisius, 2021 •  
Tebal: xii + 460 hlm

tahuan tentang seks, seksualitas, dan kesehatan reproduksi pada umumnya diperoleh secara rahasia melalui berbagai jalur berita. Mereka terpaksa tahu akibat sudah telanjur hamil atau tetap tidak tahu sesuatu yang terjadi dengan diri sendiri. Laki-laki para penanam benih dalam rahim mereka pun ada-

lah contoh utama dari ketidakpedulian terhadap air mata dan kesakitan orang lain. Lelaki tidak punya belas kasih.

Cerita perempuan muda (remaja) hamil bukan rekaan belaka. Fakta. Perempuan terpuruk. Tidak ada ruang untuk menentukan pilihan sendiri. Keterpurukan perempuan makin merana bila ditambahkan dengan kehamilan yang diakhiri dengan kebiasaan adat "jual beli". Pihak laki-laki membayar dengan sekian ekor hewan atau sekian jumlah uang, maka urusan selesai.

Kebiasaan adat waja di Ngada, wale, dan wale pela di Ende, serta segala bentuk kebiasaan adat lainnya yang secara tegas pasti membuat perempuan yang sudah hamil itu hancur luar dalam. Kebiasaan adat ini memungkinkan laki-laki bebas dari tanggung jawab. Sementara perempuan yang ditinggalkan pasti merana seorang diri. Laki-laki dapat membayar sejumlah uang tertentu atau benda tertentu untuk menebus kesalahannya.

Secara kebiasaan adat, perempuan dibebaskan dari beban cacat kemasyarakatan. Pada awalnya kebiasaan adat bertujuan menjaga martabat perempuan, tetapi kini justru memenjarakan perempuan. Meskipun bukan pilihannya, keputusan tersebut harus diterima tanpa pernah ditanya 'ya' atau 'tidak' pada perempuan yang mengalaminya. Benar-benar suara perempuan diabaikan sama sekali.

Adat mengharuskan lelaki untuk menjaga martabat diri dan keluarga apa pun korban. Adat tidak tahu bahwa ada seorang perempuan yang hancur kehilangan anak kembarnya. Adat juga tidak tahu ada seorang perempuan menderita lahir batin akibat dari kehilangan yang dirasakannya. Adat benar-benar tidak menjaga perasaan perempuan.

Demikianlah orasi bidan Rosa Dalima dalam novel ini. Akan kah hubungan kisah kasih bidan Rosa Dalima dengan dokter Yordan juga dikejami adat? Ros utopis. Yordan utopis. Cinta pun utopis. **ANTON SUPARYANTA**

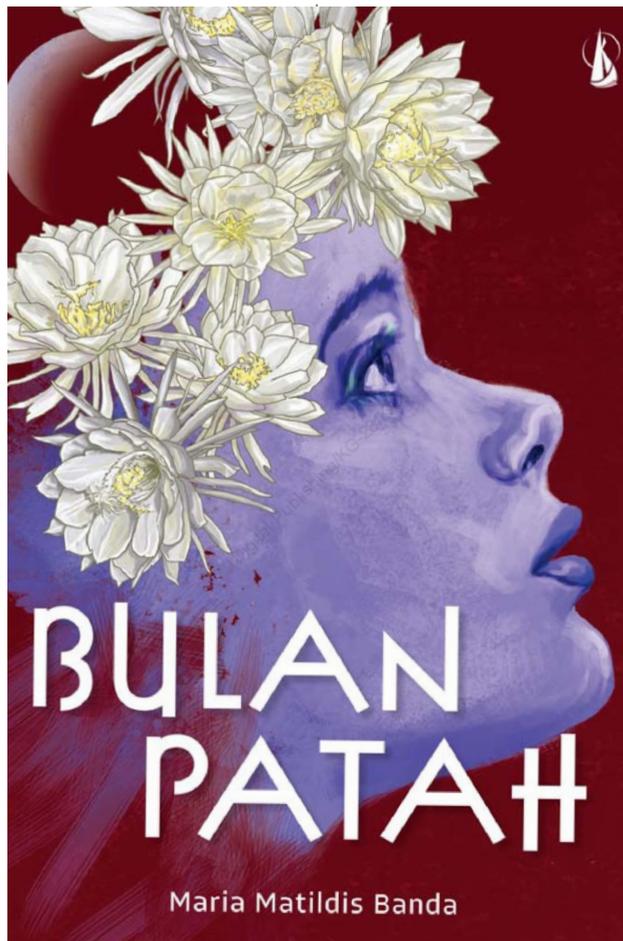
arik-larik akhir inilah menjadi satu titik semiotik novel. Pici-san? Bukan! Murah-an? Bukan? Justru akhir penceritaan yang intelek, licik naratif. Gimik kehidupan ditabuh.

Risiko novel montok akan mengundang satu sisi penceritaan yang esais. Muatan opini atau esai tentang hidup dan kehidupan tokoh dan masyarakat dipaparkan gamblang. Maria Matildis Banda runtut meramu rentetan kisah cinta yang montok dengan protagonis Rosa Dalima. Ros menjadi bidan cekat-an puskesmas desa hingga meraih karier bidan di RSUD kota.

Kisah cinta-nafsu hingga cinta-kasih menjadi bumbu yang semata-mata diaduk-aduk. Kenikmatan cinta-nafsu dan cinta-kasih dikejami oleh kuatnya kearifan lokal setempat. Gender laki-laki disombongkan. Adat dijunjung tinggi. Kesombongan laki-laki dibenarkan oleh adat-istiadat. Adat menempatkan lelaki menjadi superior, istimewa, hebat, kuat, nomor satu, dan selalu berada di garda depan.

Ros berorasi. Orasi inilah menjadi satu titik kuat novel ini. Kini memang banyak pasangan hidup yang menjalani hubungan perkawinan dan berani hamil tanpa ikatan yang kuat. Demikian pula pasangan yang terikat karena keluarga sudah tahu, perempuan sudah hamil dan tinggal di rumah laki-laki, laki-laki sudah tinggal di rumah perempuan karena perempuannya sudah hamil, laki-laki dan perempuan sudah hidup bersama di rumah sendiri, bahkan sudah memiliki beberapa anak tanpa ikatan yang sah baik secara adat, agama, maupun sipil.

Ros mengisahkan masalah-masalah faktual cinta para tokoh. Matilda, Sia Lusua, Monika, Retha, bahkan Dalima Adik adalah contoh nyata tentang jarak antara pengetahuan tentang kesehatan pada umumnya, dan khususnya kesehatan reproduksi dan kenyataan di lapangan belum atau boleh dikatakan tidak terjembatani dengan baik. Penge-



# AGAMA DAN BUDAYA

Allah sebagai al-khaliq telah menciptakan banyak makhluk di alam semesta ini, ada yang berwujud benda mati seperti gunung, laut, serta ada pula makhluk hidup seperti manusia, malaikat, hewan, tumbuhan, dan lainnya. Di antara makhluk-makhluk tersebut yang paling istimewa adalah manusia, karena Allah telah berfirman dalam TQS. At-Tin ayat 4;

“Sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki bentuk fisik sempurna apalagi dikarunia oleh-Nya dengan tambahan akal. Dus, manusia dalam menjalani rangkaian kehidupan di dunia ini tentu menghadapi begitu banyak permasalahan, dan masalah itu perlu untuk dipecahkan. Akal hadir untuk membantu manusia dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi, dan dengan akal, manusia dapat membedakan mana yang benar dan salah, mana yang bersih dan kotor, mana yang bermanfaat dan berbahaya, serta mana baik buruk. Ada satu hal penting yang harus kita pahami bahwa akal dengan segala kelebihanannya juga memiliki kekurangan atau keterbatasan. Sebagaimana dijelaskan oleh Imam Syafi'i;

“Akal punya batasan dalam berpikir dan menganalisis sesuatu hingga sampai pada ujung batasnya. Sebagaimana mata juga punya batas pandangan”.

Karena akal punya keterbatasan itulah, maka akal bisa benar bisa juga salah. Sehingga apapun yang diproduksi oleh akal bisa baik-buruk, bisa benar-salah. Produk yang dihasilkan akal contohnya adalah pemikiran, budaya, peraturan, dan semua yang diproduksi oleh akal pasti punya kelebihan dan kekurangan. Terlebih akal manusia itu dipengaruhi oleh nafsu, dan yang namanya nafsu selalu mengajak kepada kejahatan.

“Dan aku tidak menyatakan diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (TQS. Yusuf ayat 53).

Bagaimana mengukur produk akal tersebut benar-salah atau baik-benar? Tentu saja alat ukur yang digunakan adalah sesuatu yang tidak mungkin salah karena barometernya harus lebih tinggi daripada akal, yaitu wahyu Allah dalam kitab-Nya dan sabda Baginda Nabi Muhammad, karena keduanya tidak mungkin salah sebagaimana termaktub dalam TQS. al-Baqarah ayat 147;

Oleh IRHAM WIBOWO  
Dosen Universitas Khairun

“Kebenaran itu dari Tuhanmu, maka janganlah sekali-kali engkau (Muhammad) termasuk orang-orang yang ragu”.

Salah satu yang diproduksi oleh akal adalah kebudayaan. Kebudayaan adalah hasil dari kegiatan dan penciptaan akal budi manusia, sehingga harus dimengerti bahwa budaya itu bisa benar-salah, bisa baik-buruk. Oleh karena itu, Islam hadir ke muka bumi bukan untuk menegasikan apalagi melenyapkan budaya, akan tetapi Islam datang untuk membimbing budaya menuju kebudayaan yang beradab, berkemajuan, dan mengangkat tinggi derajat

Maka budaya di atas sudah selayaknya untuk kita kerjakan karena telah diperintahkan Allah secara langsung melalui firman-Nya. Begitu pula dengan budaya unggah-ungguh, sejatinya telah ditunjukkan Baginda Nabi Muhammad melalui sabda beliau berikut;

“Bukan termasuk golongan kami, orang yang tidak menyayangi anak yang lebih kecil (muda) dan tidak menghormati orang yang dituakan diantara kami” (HR. Tirmidzi).

Kedua, kebudayaan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Misalkan kebudayaan yang beraroma kesyirikan, yang mana di dalamnya terdapat praktik pemujaan atau penyembahan kepada selain Allah. Persembahan kepala hewan untuk penunggu tem-



kemanusiaan. Di dalam Islam, kebudayaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu kebudayaan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan kebudayaan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Pertama, kebudayaan yang tidak bertentangan alias sejalan dengan ajaran Islam, contohnya adalah kerja bakti, gotong royong, serta dalam masyarakat Jawa dikenal adanya unggah-ungguh, toto kromo. Allah berfirman dalam QS. al-Maidah ayat 2;

“Tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”.

pat-tempat wingit, kemudian menyajikan sesaji untuk makhluk-makhluk penunggu tempat keramat. Itu adalah sedikit contoh kebudayaan yang mengandung unsur kesyirikan dan bagi seorang Muslim tidak boleh berpartisipasi di dalamnya, karena perbuatan itu dilarang, dan Allah telah berfirman;

Katakanlah (Muhammad), “sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam. Tiada sekutu bagi-Nya, dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama berserah diri (TQS. al-An'am ayat 162-163).. ■

# Rumpang

HILMA NURULLINA FITRIANI

Guru, Alumnus S2 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNY

"Siapa itu?" batinnya bertanya.

"..."

"Apakah engkau Ijroil?"

Tepat di sudut kamar, seorang wanita setengah baya larut dan tenggelam dalam tangisnya. Nafasnya tersenggak dan mulai terlelap, lalu sesuatu mendekat. "Bukan. Aku anakmu."

\*\*\*

"Hati-hati kamu di kota orang Dek. Sudahlah tinggal disini. Kawin saja gak perlu ke Jakarta." Ibu terus merayu agar kau tak jadi pergi. Kau ingat? Hari itu hari di mana pertama kalinya kamu berpisah dengan orang tuamu. Mereka mempersiapkan segala keperluan dan makanan kering untuk kau buka tepat sesampainya disana.

"Sudahlah bu, biarkan saja." bapak menimpali dari dapur. "Yang penting, bisa jaga diri baik-baik di sana." ujarnya sambil menyeruput kopi hitamnya.

"Tuh bu, gak apa-apa kata Bapak juga. Doakan saja."

"Iya ibu doakan. Tapi kalau gak lolos, langsung pulang!" ancam ibu.

Kau tersenyum dan memeluknya dalam tangis kala itu. Tentu sebenarnya kau pun tak ingin pergi merantau. Hidup di kota orang sendirian adalah hal yang mengerikan. Kamu tidak pernah tau akan

bertemu manusia macam apa. Orang yang berkedok baik, supir yang nakal, serta teman yang menipu, selalu engkau takutkan, dan menghantui pikiranmu. Tetapi apalah daya, engkau wanita egois yang mempunyai cita-cita tinggi. Beruntung bapakmu mengizinkanmu.

Mendapat tawaran sebagai pegawai bank di kota besar adalah pencapaian tinggi bagimu. Hidup di desa dengan keterbatasan akses dan pekerjaan menjadikanmu pengangguran selama beberapa bulan ke belakang. Akhirnya ketika tawaran itu datang, kamu bergegas dan memberanikan diri pergi ke kota. Kota yang tidak pernah sama sekali berada dalam bayangan untuk tinggal di sana.

Pagi masih meringkuk ketika kau tergesa-gesa pergi ke terminal. Bapak mengantarmu menggunakan motor bututnya dengan terseok-seok. Tidak henti-hentinya kata nasihat keluar dari mulutnya agar kau bisa jaga diri dan mendoakan supaya cita-citamu terakbul. Dalam diam kamu mengamini dan menyimpan baik nasihat-nasihat bapak.

"Setelah sampai disana, jangan lupa kabari ibu dan bapak." Kamu melihat dengan jelas bola matanya memancarkan ketegaran, melepas anak satu-satunya untuk pergi ke tempat asing.

"Iya Pak." Katamu sambil menyalami tangan kasar bapak. Kamu naik bus dan duduk tepat di belakang supir. Perjalanan

memakan waktu 9 jam dan kamu memilih tidur sebagai bentuk nikmatinya.

Di Jakarta kamu tinggal di kosan Rini. Teman kuliah yang sudah lebih dulu mengadu nasib di ibukota.

"Rin, kamu lihat berita tidak?" tanyamu memecah sepi.

"Berita apa?"

"Covid-19."

"Iya, lihat. Serem ya." Rini menanggapi singkat

"Semoga aja cepet hilang." harapmu saat itu.

Pagi itu, kamu segera mandi dan mempersiapkan persyaratan untuk tes wawancara siang nanti. Namun tiba-tiba pesan masuk. Pemberitahuan bahwa tes diundur sampai tanggal yang tidak bisa ditentukan. Sontak raut wajah kesal dan jengkel terpampang jelas. Dalam hati kamu dongkol, andai pesan itu datang ketika masih berada di rumah. Mungkin kamu tidak akan pergi ke Jakarta.

"Kenapa?" tanya Rini. Kamu memperlihatkan pesan masuk padanya. "Ya sudah, sembari nunggu. Kita jalan-jalan aja. Jauh-jauh ke Jakarta, masa langsung pulang." lanjutnya.

Atas bujukan Rini, kamupun tidak langsung pulang dan pergi ke beberapa tempat yang ada di sana. Sudah seminggu kamu menunggu jadwal tes, namun yang kau dapat kabar buruk bahwa Jakarta beberapa hari ke

depan akan diberlakukan PSBB. Semua warga diperintahkan untuk tetap berada di rumah. Semua akses keluar masuk Jakarta akan ditutup karena angka yang terinfeksi corona semakin tinggi. Mendengar hal itu, sontak kamu terkejut. Terlebih kamu tidak bisa menepati janjimu kepada ibu agar segera pulang.

\*\*\*

Di ruang UGD, Ibumu tidak henti-hentinya menangis. Sesekali ia menciumi tangan dan kening bapak agar cepat sembuh. Dokter datang dan memberitahukan bahwa bapak harus di bawa ke ruang isolasi.

"Kenapa ruang isolasi Dok?" tanya ibu bingung.

"Kita observasi dulu bu. Mudah-mudahan bapak membaik dan tidak terinfeksi virus corona. Lebih baik ibu pulang dan isolasi mandiri, biarkan bapak kami yang rawat di sini."

Seketika tangis ibu pecah. Membiarkan bapak sendirian dalam keadaan sakit membuat hatinya makin teriris.

Kabar bapak yang diduga terinfeksi virus corona langsung menyebar ke penjuru kampung. Semua itu berawal, ketika bapak menjenguk Pak Amir yang sakit dan baru pulang umrah beberapa hari lalu. Tidak lama setelah itu, bapak demam dan mulai membawanya ke rumah sakit agar segera ditangani. Kabar bapak masuk rumah sakit dan diduga corona berimbas pada perlakuan tetangga terhadap



keluargamu. Para tetangga berbisik-bisik dan melarang anak-anaknya untuk sekedar bermain di sekitar halaman rumahmu.

“Jangan main disana! Nanti corona!” teriakan salah satu tetangga ketika anaknya bermain di halaman rumahmu.

Dalam hening, ibu mendengar teriakan itu. Ada beberapa perasaan jengkel dan sedih.

Namun tak banyak yang dapat ia lakukan hanya pasrah dan menangis. Rasanya ia ingin segera bebas ke luar rumah, walaupun hanya untuk sekedar menyapa tetangga atau berbelanja sayur, namun masa isolasi belum genap 14 hari.

Sore itu, mobil ambulans datang ke rumahmu. Sontak semua warga berkerubung untuk bertakziah atau sekedar melihat apa yang terjadi.

“Sudah suaminya meninggal ditambah anaknya ga pulang-pulang dari Jakarta.” celoteh Tuminah, tetanggamu.

“Kasian sekali. Katanya sih bukan corona. Jadinya bisa dimakamkan di pemakaman desa.” salah satu tetangga menimpali.

“Iya, tapi kita tetap harus waspada. Ya sudah bu, ayo kita takziah ke dalam” jawab Tuminah.

Setelah kepergian bapak, ibumu banyak mengurung diri di kamar. Sesekali membuka lemari dan mengambil baju bapakmu untuk sekedar ditangisi.

\*\*\*

Pulang dek, bapak sakit.

Sebuah pesan singkat, namun membekas panjang dilamunan. Setelah mendapat pesan itu,

kamu langsung menelpon ibu, namun tidak diangkatnya. Kamu menaruh curiga, karena tidak biasanya ibu mengabaikan telepon darimu. Maka kamu segera menelpon bibi, adik kandung ibu.

“Bi, bapak kenapa?” tanyamu langsung ketika telepon itu diangkat.

“Sakit. Kalau bisa kamu segera pulang.”

“Iya bi, saya segera pulang setelah bus beroperasi lagi. Memangnya separah apa bi?” tanyamu masih penasaran.

“...”

Tak kau dengar jawaban dari bibimu. Hanya tangis yang pecah.

“Bi? Kenapa? Ada apa dengan bapak?” tanyamu semakin menjadi-jadi.

“...”

Masih tidak ada jawaban. “Ba..pak..mu meninggal.” bibi terbata-bata.

Langitmu serasa jatuh tepat di ulu hati. Lalu dengan wajah tegar, kau matikan telepon tersebut dan bergegas berbenah untuk pulang.

“Kamu mau kemana?” tanya Rini.

“Pulang.”

\*\*\*

Kamu mengetuk kamar dan berharap wanita yang menangis di sudut kamar menoleh dan memberikan senyum terbaiknya. Namun kau tak mendapati itu. Dia terlalu larut dalam kesedihan dan kekecewaan.

“Maaf bu, baru bisa pulang.” katamu lirih. ■

## Kulihat Ibu dari Jendela Kamar

I

Kulihat ibu dari jendela kamar, menelusur benang dengan  
telunjuknya yang kapalan  
Kadang ibu menangis, atau marah? atau sakit gigi? Entahlah,  
sebab kaca jendela terlampau buram  
Setiap pagi ibu bangun sambil berdendang, atau bergumam?  
atau memekik? Entahlah, sebab dinding jendela terlampau  
tebal.

II

Kulihat ibu dari jendela kamar, di balik kaca yang kuseka  
sedapatnya  
Ibu betulan menangis, betulan marah, dan sakit gigi! Bisa  
jadi, sebab selama ini matakmu ikut buram bersama jendela  
Ibu betulan bangun setiap pagi. Bukan berdendang,  
bergumam, memekik. Tapi memohonkan keselamatan dan  
bahagia bagi sulungnya di balik jendela.

III

Kulihat ibu, tapi sekarang kuhancurkan jendela laknat itu!  
Ibu tidak lagi menangis, tidak lagi marah. Terkadang giginya  
sakit, namun dapat kutawar sedikit dengan helaian uban dan  
obrolan panjang tentang ayah.  
Ibu masih bagun setiap pagi, dan harus terus begitu.  
Jemarinya masih menelusur benang, mulutnya masih  
menggumam doa, dan sulungnya sekarang membangun lagi  
jendela.  
Hanya saja kali ini semuanya berada di dalam rumah, dengan  
jendela yang menghadap samudera.

Yogyakarta, 2022

## Sungai Tanpa Muara

Kau nyala temaram, menuntun buta  
Menyebrang malam panjang penuh enggan  
Tenang dalam gundah. Pasti, dalam babak penuh tanda tanya

Kau hujan Februari pagi, menyapubersihkan gundah Yang  
bertahun hati-hati kupelihara  
Nanar, gusar  
Hilang, senyap, dalam dekap harap  
Ragu tumbuh di dasarnya, berbunga duri: yang kau pangkas  
saban pagi

Kau bayangan di ujung mata  
Menyapu angan,  
Pengantar lelap, walau dunia memaksa jaga

Bersamamu, akulah nyawa tanpa mata  
Kau lalang di bukit malam, gemeresik dalam pekat Suaramu  
tinggal dan lekat  
Hadir yang samar,  
Dan khayal yang perlahan berpendar

Kau arus, kadang tenang kadang meradang  
Namun aku memilihmu, hanyut bersama dalam sungai tanpa  
muara

Bengkulu, 2020

\* Oleh: DENITHA NAFALITHA  
Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta



PENUTUPAN ACARA PRAKONASPI. DIHADIRI PLT. DIRJEN PENDIDIKAN TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI.



RAPAT KOORDINASI PRAKONASPI YANG DIKUTI OLEH WAKIL REKTOR BIDANG AKADEMIK.



REKTOR UNY MEMBERIKAN SAMBUTAN KEPADA TAMU PRAKONASPI DI RAMAYANA BALLET.



PARA REKTOR BERKEGIATAN OLAHRAGA GOLF DI MERAPI GOLF CANGKRINGAN.

#PraKonaspiX  
#LPTK  
#September2022

# PMB UNY 2022

## BIAYA PENDIDIKAN

- Biaya pendidikan S1 berdasar Uang Kuliah Tunggal (UKT) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan sosial ekonomi orang tua/wali mahasiswa.
- Mahasiswa S1 yang diterima melalui jalur Seleksi Mandiri (SM) dikenakan minimal UKT III dan Uang Pangkal Pengembangan Akademik (UPPA). Besaran UKT dan UPPA dapat dilihat pada laman <http://pmb.uny.ac.id>.
- Seluruh biaya yang telah dibayarkan (biaya pendaftaran dan biaya pendidikan) **tidak dapat ditarik kembali dengan alasan apapun.**

### Tarif Uang Kuliah Tunggal (UKT) Tahun 2022/2023 \*)

Kategori	Kelompok A (Prodi Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Bahasa/Sastra)	Kelompok B (Prodi MIPA, Olahraga, Seni, Geografi, dan PGSD)	Kelompok C (Prodi Teknik)
I	500.000	500.000	500.000
II	1.000.000	1.000.000	1.000.000
III	2.400.000	2.400.000	2.400.000
IV	3.145.000	3.630.000	4.235.000
V	3.630.000	4.235.000	4.840.000
VI	4.235.000	4.840.000	5.445.000
VII	4.940.000	5.645.000	6.350.000

\*) dalam Rupiah

## FASILITAS BEASISWA

No	Beasiswa S1	No	Beasiswa S1	No	Beasiswa S1
1.	Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik	7.	Beasiswa Bantuan Dinas Dikpora DIY	13.	Beasiswa Yayasan Orbit
2.	Beasiswa Bantuan Biaya Pendidikan PPA	8.	Beasiswa Bank Indonesia	14.	Beasiswa BNI 46
3.	Beasiswa Afirmasi Pendidikan (ADik)	9.	Beasiswa Supersemar	15.	Beasiswa Ormawa
4.	Beasiswa ADik Papua	10.	Beasiswa Unggulan Supersemar	16.	Beasiswa BPD DIY
5.	Beasiswa Unggulan Kemendikbud	11.	Beasiswa Toyota Astra	17.	Beasiswa Lippo Bank
6.	Beasiswa Dinas Dikpora DIY	12.	Beasiswa Salim		

## WAKTU PENTING

Pola	Jalur	Pendaftaran	Waktu Tes	Pengumuman	
SNMPTN	Penjaringan Prestasi Akademik	Registrasi Akun LTMPT : 04 Jan - 15 Feb 2022	-	-	
		PDSS & Pernerangan: 08 Jan - 08 Feb 2022	-	-	
		Pendaftaran SNMPTN : 14 - 28 Feb 2022	-	29 Maret 2021	
SBMPTN	Berdasar Skor UTBK	Registrasi Akun LTMPT : 14 Feb - 17 Maret 2022	-	-	
		Pendaftaran UTBK-SBMPTN : 23 Maret - 15 April 2022	Gelombang 1 : 17 - 23 Mei 2022 Gelombang 2 : 28 Mei - 03 Juni 2022	23 Juni 2022	
SM S1	Talent Scouting	14 Febr - 25 Juni 2022	Wawancara : 27-29 Juni 2022	2 Juli 2022	
	Prestasi Olahraga Unggul	14 Febr - 25 Juni 2022	CBT : 29 Juni 2022 Uji Kecabangan : 29 Juni 2022	2 Juli 2022	
	Prestasi Unggul	14 Febr - 05 Juli 2022	-	13 Juli 2022	
	Prestasi Akademik	14 Febr - 05 Juli 2022	-	13 Juli 2022	
	Skor UTBK	14 Juni - 16 Juli 2022	-	19 Juli 2022	
	CBT	di Domisili	30 Mei - 27 Juni 2022	02, 03, 04, 05 Juli 2022	12 Juli 2022
		di Kampus	14 Juni - 20 Juli 2022	23, 24, 25, 26 Juli 2022	29 Juli 2022
	Kerja Sama	05 Juni - 17 Juli 2022	Menyesuaikan	29 Juli 2022	
Portofolio LN	14 Febr - 28 Mei 2022	-	12 Juni 2022		

Keterangan : Jadwal dapat berubah sewaktu-waktu sesuai situasi dan kondisi

## ALUR PENDAFTARAN

